

**PERSEPSI MAHASISWA
TERHADAP KEMAMPUAN PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DOSEN PENDIDIKAN
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
DI SEKOLAH TINGGI PENDIDIKAN ISLAM
BINA INSAN MULIA YOGYAKARTA**



Oleh:

**Ridho Agung Juwantara
NIM: 18204080027**

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan Kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridho Agung Juwantara, S.Pd

NIM : 18204080027

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



Ridho Agung Juwantara, S.Pd
NIM. 18204080027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridho Agung Juwantara, S.Pd

NIM : 18204080027

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



Ridho/Agung Juwantara, S.Pd
NIM. 18204080027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

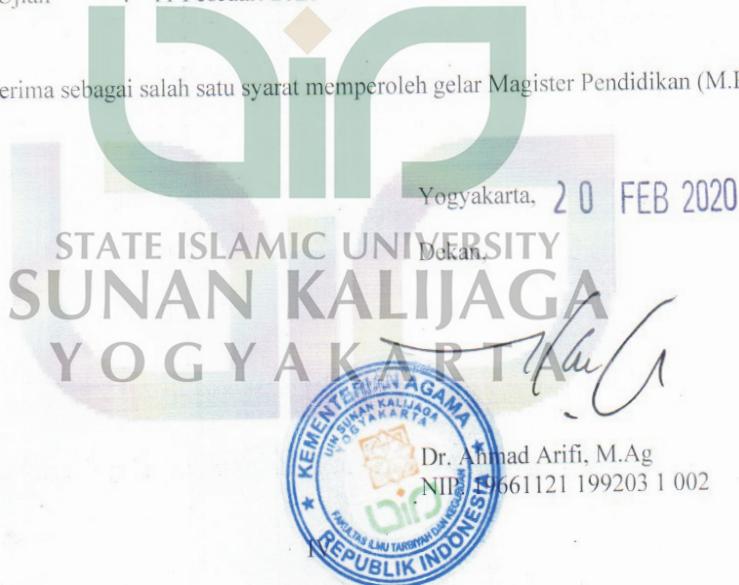
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-052/Un.02/DT/PP.01.1/02/2020

Tesis Berjudul	:	PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KEMAMPUAN PELAKSAAN PEMBELAJARAN DOSEN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI SEKOLAH TINGGI PENDIDIKAN ISLAM BINA INSAN MULIA YOGYAKARTA
Nama	:	Ridho Agung Juwantara
NIM	:	18204080027
Program Studi	:	PGMI
Konsentrasi	:	Guru Kelas
Tanggal Ujian	:	11 Februari 2020

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul

: PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KEMAMPUAN PELAKSAAN PEMBELAJARAN DOSEN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI SEKOLAH TINGGI PENDIDIKAN ISLAM BINA INSAN MULIA YOGYAKARTA

Nama

: Ridho Agung Juwantara

NIM

: 18204080027

Prodi

: PGMI

Konsentrasi

: Guru Kelas

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Pembimbing /Ketua : Dr. Istiningih, M.Pd

(*Istiningih*)

Penguji I

: Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd

(*Suwadi*)

Penguji II

: Dr. Imam Machali, M.Pd

(*Imam*)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 Februari 2020

Waktu : 13.00 – 14.00

Hasil/ Nilai : 93,37/A-

IPK : 3,85

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Dengan Puji dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KEMAMPUAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DOSEN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI SEKOLAH TINGGI PENDIDIKAN ISLAM BINA INSAN MULIA YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama : Ridho Agung Juwantara

NIM : 18204080027

Jenjang : Magister (S2)

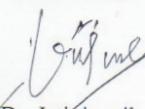
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Yogyakarta, 04 Desember 2019

Pembimbing


Dr. Isti Mingsih, M.Pd
NIP. 196601301993032002

ABSTRAK

Ridho Agung Juwantara. 18204080027. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Sekolah Tinggi Pendidikan Islam Bina Insan Mulia Yogyakarta. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2020.

Latar belakang dari penelitian ini yaitu bermula dari pandangan penulis tentang pentingnya kompetensi yang wajib dimiliki oleh dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam perkuliahan. Terkait hal ini para dosen diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran dengan mendayagunakan teknologi agar mahasiswa dapat selalu mengikuti perkembangan zaman, khususnya ketika lulus dan bekerja.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan pelaksanaan pembelajaran dosen diantaranya yaitu 1) Untuk mengetahui kemampuan dosen dalam mengembangkan kurikulum, 2) Untuk mengetahui kemampuan dosen dalam menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran, 3) Untuk mengetahui kemampuan dosen dalam penggunaan media dan teknologi pembelajaran, 4) Untuk mengetahui kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran konstruktif dan dialogis.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kombinasi (*mix method*). Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan angket. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara *collect data, reduksi, display, dan conclusi*, sedangkan data kuantitatif diukur dan dianalisa secara deskriptif melalui *Rating Scale*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) dosen sudah dapat meningkatkan kemampuan literasi kepada mahasiswa, memberikan pemahaman tentang cara kerja

aplikasi dan teknologi dalam dunia pendidikan, meningkatkan keterampilan komunikasi dan berbahasa mahasiswa, memfasilitasi mahasiswa untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki, pengembangan perkuliahan berbasis kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan praktek (magang); (2) dosen mengimplementasikan pembelajaran berbasis *student centered*, menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi materi dan kondisi mahasiswa, menerapkan model pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan empat keterampilan inti (4C); (3) dosen sudah dapat menyesuaikan alat dan media pembelajaran tergantung pada situasi belajar, pelajar, subjek, pendidik dan lembaga, ajaran konten sudah dilakukan melalui media yang paling tepat, serta pilihan media sudah dikembangkan menjadi bagian dari tahap perencanaan pengembangan kurikulum. Walaupun dosen tetap menyesuaikan dengan waktu, tempat, urutan, maupun kecepatan belajar; (4) dosen sudah melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada kehidupan dan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, serta sudah membangun hubungan komunikasi yang humanis, aktif, dan dialogis. Namun, walaupun begitu masih terdapat beberapa dosen yang kurang menimbulkan sikap ramah dan komunikatif, khususnya dosen yang masih berumur muda. Berdasarkan perhitungan *Rating Scale* secara keseluruhan, didapatkan skor 851 dari 952 atau mencapai 89 %, sehingga termasuk dalam kategori interval baik.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa, Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran Dosen

ABSTRACT

Ridho Agung Juwantara. 18204080027. Students' Perceptions of the Ability to Implement Teaching Education in Ibtidaiyah Madrasah Teacher Education Teachers at Bina Insan Mulia High School of Yogyakarta. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2020

The background of this research starts from the author's view of the importance of the competencies that must be possessed by Ibtidaiyah Madrasah Teacher Education lecturers in carrying out the learning process in lectures. Related to this the lecturers are expected to facilitate learning by utilizing technology so that students can always keep abreast of the times, especially when graduating and working.

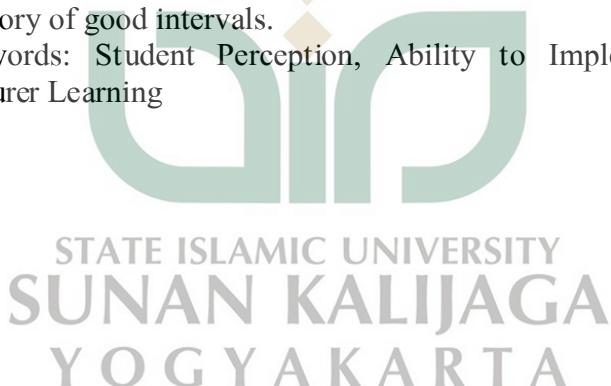
This study aims to provide an overview of the ability to implement lecturer learning including 1) To determine the ability of lecturers to develop curriculum, 2) To determine the ability of lecturers to apply approaches and methods of learning, 3) To determine the ability of lecturers in the use of media and learning technology. 4) To determine the ability of lecturers in carrying out constructive and dialogic learning.

This type of research is a field research (field research) that is a combination (mix method). Data collection techniques using interview and questionnaire methods. Qualitative data analysis is done by collecting data, reduction, display, and conclusions, while quantitative data are measured and analyzed descriptively through Rating Scale.

The results showed that, (1) lecturers have been able to improve literacy skills to students, provide an understanding of how applications and technology work in education, improve student communication and language skills, facilitate students to develop themselves in accordance with their potential, lecture development based on entrepreneurship (entrepreneurship) and practice

(internship); (2) lecturers implement student centered based learning, adjust learning methods to the material conditions and conditions of students, apply learning models related to the development of four core skills (4C); (3) lecturers can adjust learning tools and media depending on the learning situation, students, subjects, educators and institutions, teaching content has been done through the most appropriate media, and media choices have been developed to be part of the curriculum development planning stage. Although the lecturer still adjusts to the time, place, sequence, and speed of learning; (4) lecturers have carried out life-oriented learning and work in accordance with their fields, and have built communication relationships that are humanist, active, and dialogic. However, despite this there are still a number of lecturers who lack friendly and communicative attitudes, especially lecturers who are still young. Based on the calculation of the overall Rating Scale, obtained a score of 851 out of 952 or reached 89%, so it is included in the category of good intervals.

Keywords: Student Perception, Ability to Implement Lecturer Learning



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulilah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan ridha dan karunia-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan.

Tesis ini merupakan kajian singkat tentang “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Sekolah Tinggi Pendidikan Islam Bina Insan Mulia Yogyakarta”. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi pada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama peneliti menjadi mahasiswa.

3. Bapak Dr. H. Abdul Munip, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Magister (S2), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus selaku pembimbing mata kuliah seminar proposal tesis yang telah memberikan banyak motivasi serta arahan.
4. Ibu Dr. Siti Fatonah, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Magister (S2), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, selaku Pembimbing Akademik yang selama ini telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Ibu Dr. Istiningbih, M.Pd, selaku pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran membimbing dan menghantarkan peneliti sampai tesis ini selesai.
6. Ibu Dr. Umi Faizah, S. Ag., M.Pd selaku Ketua STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
7. Ibu Ihda A'yunil Khotimah, M.Pd selaku ketua Program Studi PGMI STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta yang telah banyak membantu dengan

ikhlas dan sikap yang ramah hingga memudahkan peneliti dalam mengakses kebutuhan penelitian.

8. Semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.



MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا إِلَّا نَسَنَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” . (Q.S AT-Tin: 4)



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini

Kepada almamater tercinta:

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	xi
HALAMAN MOTTO	xiv
HALAMAN PERSEMBAHAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	12
D. Kajian Pustaka.....	14
E. Kajian Teoritik.....	18
F. Metode Penelitian	46
G. Sistematika Pembahasan	60

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI

PENELITIAN	62
A. Keadaan Geografis	62
B. Sejarah Perkembangan STPI	63
C. Visi, Misi, dan Tujuan STPI	67
D. Struktur Organisasi	69
E. Kurikulum Program Studi PGMI	69
F. Nilai dasar, Visi, misi, dan tujuan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STPI.....	72
G. Daftar Dosen PGMI (STPI) Bina Insan Mulia Yogyakarta.....	74
 BAB III PEMBAHASAN	75
A. Kemampuan dosen dalam mengembangkan kurikulum	76
B. Kemampuan dosen dalam menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran.....	90
C. Kemampuan dosen dalam penggunaan media dan teknologi pembelajaran.....	102
D. Kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran konstruktif dan dialogis.....	113
 BAB IV KESIMPULAN	126
A. Simpulan	126

B. Kelemahan	128
C. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	139
CURRICULUM VITAE	187



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar nama informan.....51

Tabel 2. Daftar dosen PGMI (STPI) Bina Insan

Mulia Yogyakarta.....74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rumus Sampling Isaac dan Michael.....	52
Gambar 2. Struktur organisasi STPI.....	69
Gambar 3. Pembiasaan pembacaan Al-Qur'an dengan aplikasi smartphone	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Informan Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran Dosen Di Era Revolusi Industri 4.0	105
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran Dosen Di Era Revolusi Industri 4.0	107
Lampiran 3. Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran Dosen PGMI Di Era Revolusi Industri 4.0	109
Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa (informan 1)	112
Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa (informan 2)	116
Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa (informan 3)	120
Lampiran 7. Kumpulan Hasil Wawancara	124
Lampiran 8. Kumpulan Hasil Angket Mahasiswa	133
Lampiran 9. Foto Hasil Penelitian.....	135
Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup	139
Lampiran 11. Surat Balasan Penelitian	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan inti dari aktivitas pendidikan, oleh sebab itu usaha pemecahan masalah terhadap rendahnya kualitas pendidikan harus difokuskan pada kualitas pembelajaran. Komponen-komponen yang dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas dan hasil pembelajaran yaitu: peserta didik, materi, metode, sumber belajar, sarana prasarana/teknologi, biaya, serta yang terpenting ialah pendidik.¹

Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, dan program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Seorang pendidik yang mengampu di sebuah pendidikan tinggi (perguruan tinggi) biasa disebut dengan dosen, dan peserta didiknya disebut mahasiswa.²

¹ Karwono, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Pres, 2017), hlm. 7.

² Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, *Peraturan Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar*

Dosen mempunyai peranan penting dalam mendidik orang dewasa (tingkat mahasiswa) melalui kualitas yang dimiliki dalam mengakomodasi perkembangan pendidikan. Secara praktis, pengajaran untuk orang dewasa harus lebih tefokus pada proses daripada konten yang diajarkan. Oleh karena itu para dosen memiliki kewajiban secara langsung dalam mengajar, membimbing, hingga mengantarkan mahasiswa untuk menjadi manusia yang berilmu dan bernilai sesuai taraf usia dewasa.

Pada faktanya, salah satu pertimbangan masyarakat (mahasiswa) dalam memilih perguruan tinggi adalah mutu. Salah satu mutu yang diharapkan masyarakat dalam memilih perguruan tinggi adalah mutu dosen (pendidiknya). Dosen yang bermutu adalah dosen yang profesional dan berkompeten. Dalam hal ini, kompetensi dosen merupakan pertimbangan utama. Dosen yang berkompeten secara tidak langsung akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Semakin profesional dan berkompeten dosen di sebuah perguruan tinggi, maka semakin berkualitas pula lulusan yang dihasilkan.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada pasal 60 b disebutkan:

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.³

Kompetensi dalam hal ini merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁴

Keempat kompetensi tersebut bersifat holistik, dan secara lebih terperinci akan dijelaskan seperti berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik merupakan kemampuan dosen dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, (Jakarta: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2005), hlm. 26

⁴ *Ibid.*

dan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.⁵ Menurut Dirjen Dikti, dosen yang dikatakan memiliki kompetensi pedagogik berarti memiliki kemampuan dalam hal: merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi merupakan kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, berakhhlak mulia, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Beberapa sub komponennya yaitu: menjadi pribadi yang disiplin, teliti, tekun, jujur, gigih, adil, bertanggung jawab dan memiliki integritas tinggi yang patut diteladani, menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, adaptif, dan produktif, berorientasi pada

⁵ Sujati, "Kompetensi Pedagogik Dosen PGSD FIP UNY", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol 6, No 2 (2013), hlm. 63

⁶ Dirjen Dikti, *Sertifikasi Dosen*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 2007), hlm. 5

pengembangan berke-lanjutan berperilaku sesuai dengan ajaran agama, norma, hukum, dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh peraturan tinggi masing-masing sesuai dengan budaya Indonesia, memiliki etos kerja dan dedikasi yang tinggi, memiliki loyalitas terhadap institusi, berperilaku sesuai dengan kode etik dosen dan/atau kode etik profesi.⁷

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dosen kurang lebih memiliki sub kompetensi yang mencakup: sikap inklusif dan menghargai keragaman agama, sosial dan budaya, berkomunikasi secara efektif dan santun dengan pemangku kepentingan, menjalin kerja sama dalam tim dan dengan berbagai pihak terkait, menghargai pendapat, saran dan kritik yang membangun.⁸

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional seorang dosen harus memiliki kemampuan meliputi: melakukan penelitian terapan yang bermanfaat bagi masyarakat dan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni, serta mempresentasikan hasil penelitiannya di tingkat lokal dan/atau nasional, melakukan pengembangan dan pemutakhiran ilmu, teknologi,

⁷ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Laporan BSNP 2010*, (Jakarta: BSNP, 2010), hlm. 77

⁸ *Ibid.*

dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan, menyelesaikan berbagai permasalahan yang terkait dengan bidang keahlian berdasarkan pendekatan inter disiplin atau multi disiplin, mengembangkan budaya kerja secara profesional dalam penyelesaian masalah, menguasai konsep teoretis dan keterampilan praktis di bidang keahliannya, menguasai minimal satu bahasa internasional, menerapkan prosedur operasi standar kerja dan keselamatan dan kesehatan kerja, menerapkan standar nasional dan/atau standar internasional yang terkait, mengelola dan mensupervisi kelompok kerja, memiliki kemampuan belajar mandiri secara berkelanjutan, melakukan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keahliannya, menyusun laporan tertulis secara komprehensif.⁹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Era revolusi digital memberikan tawaran yang sangat menarik bagi dunia pendidikan, utamanya berkaitan dengan akses terhadap beragam informasi dan kemudahan untuk membagikan beragam informasi tersebut secara cepat hampir dimanapun, kemanapun dan kapanpun. Maka dari itu, keberhasilan proses belajar mengajar pada perguruan tinggi merupakan

⁹ *Ibid.*

kecakapan atau kesanggupan secara pedagogis para dosen dalam menciptakan iklim komunikasi yang edukatif antara dosen dan mahasiswa yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor serta mengakomodir teknologi dalam membantu pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, dosen perlu bersikap aspiratif dan aktif dalam menjalin hubungan komunikasi dengan mahasiswa, seperti dengan bersikap terbuka dan luwes, menaruh sikap positif terhadap mahasiswa, serta menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kritis.¹⁰ Jika proses pembelajaran seperti tersebut di atas telah dikuasai, maka tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan baik.

Namun, kurangnya aktualisasi tentang hal tersebut masih banyak terjadi di lingkungan pendidikan perguruan tinggi, terutama pada aspek kemampuan pelaksanaan pembelajaran (perkuliahan). Contohnya banyak dosen yang kurang memahami materi yang akan diajarkan, penguasaan teori kependidikan, rendahnya kualitas *public speaking* dan motivasi, gagap teknologi dan inovasi, kurangnya

¹⁰ Al Mawardi, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe”, *Jurnal Bissotek: Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe*, Vol. 6, No 1., September 2011, hlm. 2

pengarahan pembelajaran berbasis *active learning* yang sesuai dengan kemajuan zaman dan inovasi, dan justru masih banyak ditemukan pengajaran dengan pemikiran konservatif dan metode yang konvensional. Kenyataan ini bukan menjadi rahasia lagi di lembaga-lembaga pendidikan. Belum lagi permasalahan seperti banyaknya pengisian perkuliahan oleh dosen pengganti (asisten dosen) yang secara kualifikasi tidak sesuai dengan kebutuhan program studi, sehingga di khawatirkan pembelajaran menjadi kering akan ilmu dan pengalaman. Selain itu, tingginya jumlah dosen dengan kompetensi rendah meskipun berhasil lulus dengan nilai yang baik, tentunya ini dapat berimplikasi pada kualitas pendidikan dan pada akhirnya menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah.¹¹

Akhirnya, jika mayoritas dosen di sebuah perguruan tinggi memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran yang buruk, secara tidak langsung akan berdampak buruk (tidak maksimal) juga terhadap lulusan (*output*) yang akan dihasilkan. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa banyak dari lulusan perguruan tinggi yang pada kenyataannya belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya skill mengajar yang

¹¹ S. Anif Dkk, “Effectiveness Of Pedagogical Competence: A Development Model Through Association Of Biology Teachers’ Forum”, *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia: Program Fmipa Unnes Semarang*, Doi: 10.15294/Jpii.V8i1.17176, Jpii 8 (1) (2019). hlm. 23

dimiliki.¹² Ini disebabkan karena bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tidak memadai untuk dipergunakan secara mandiri, selain itu karena yang dipelajari dari lembaga pendidikan lebih bersifat teoritik dan diterapkan dengan cara-cara yang konvensional (kolot), sehingga para mahasiswa menjadi kurang inovatif dan kritis.

Masalah-masalah tersebut menjadi sangat penting, ketika seorang dosen mengajar di sebuah Program Studi seperti Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), karena pada hakikatnya mahasiswa yang akan lulus merupakan mahasiswa yang akan mengabdi di masyarakat. Terutama mahasiswa lulusan fakultas ilmu keguruan/ kependidikan/ tarbiyah tersebut juga akan menjadi pendidik untuk murid-muridnya di masa mendatang.

Berdasarkan realita tentang pentingnya kemampuan pelaksanakan pembelajaran oleh dosen yang dipaparkan diatas, maka peneliti terdorong untuk mengeksplor kemampuan pelaksanakan pembelajaran dosen program studi PGMI di Sekolah Tinggi Pendidikan Islam (STPI) Bina Insan Mulia Yogyakarta. Sekolah Tinggi Pendidikan Islam (STPI) Bina Insan Mulia Yogyakarta merupakan sebuah

¹² Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1

lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam swasta (PTKIS) di bawah Yayasan Silaturahim Pecinta Anak (SPA). Salah satu Program Studi yang ada didalamnya yaitu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada prodi tersebut. Dosen yang di rekrut ternyata tidak semuanya memiliki latar pendidikan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dari tujuh dosen yang ada, hanya empat orang yang berijazah (S2) PGMI ataupun pendidikan dasar. Menurut Ibu Ihda A'yunil Khotimah selaku Ketua Prodi PGMI di STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta, hal ini dikarenakan sulitnya mencari lulusan S2 dan S3 yang murni berijazah PGMI. Selain itu, menurutnya ada beberapa dosen yang masih baru saja lulus, sehingga berkemungkinan besar masih memiliki pengalaman yang rendah dalam mengajar di perkuliahan.¹³ Sehingga, berdasarkan data awal tersebut, peneliti menduga jika dosen program studi PGMI yang ada di STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta belum tentu memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran yang baik.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Ihda A'yunil Khotimah, Pada Tanggal 23 September 2019, Ketua Prodi Pgmi Di Stpi Bina Insan Mulia Yogyakarta.

Untuk mengetahui secara jelas tentang hal itu, peneliti menganggap persepsi mahasiswa adalah bentuk representasi dari aktivitas yang dilakukan dosen di dalam proses pembelajaran, sehingga persepsi mahasiswa menjadi penting karena kaya akan data obyektif yang dimiliki hasil dari evaluasi selama perkuliahan. Hal ini juga diperkuat oleh peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 37 tahun 2009 tentang dosen pada bab II, yang dijelaskan bahwa uji kompetensi dosen dalam bentuk penilaian deskripsi portofolio berupa persepsi dari atasan, sejawat, mahasiswa dan diri sendiri tentang kepemilikan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian¹⁴

Melihat hal itu, peneliti berinisiatif untuk meneliti lebih dalam sekaligus mengetahui sejauh mana kemampuan dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Tinggi Pendidikan Islam (STPI) Bina Insan Mulia Yogyakarta melalui persepsi (respon) mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka timbul pertanyaan pada penelitian ini, yaitu:

¹⁴ Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen*,...hlm. 4

Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kemampuan pelaksanakan pembelajaran dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Sekolah Tinggi Pendidikan Islam (STPI) Bina Insan Mulia Yogyakarta?

Namun secara lebih spesifik, pertanyaan di atas akan dibagi dalam beberapa rumusan permasalahan pada penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana kemampuan dosen dalam mengembangkan kurikulum?
2. Bagaimana kemampuan dosen dalam menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran?
3. Bagaimana kemampuan dosen dalam penggunaan media dan teknologi pembelajaran?
4. Bagaimana kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran konstruktif dan dialogis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan untuk:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kemampuan dosen dalam mengembangkan kurikulum.
- b. Untuk mengetahui kemampuan dosen dalam menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran
- c. Untuk mengetahui kemampuan dosen dalam penggunaan media dan teknologi pembelajaran.

- d. Untuk mengetahui kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran konstruktif dan dialogis.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

a. Secara Teoritis

Dengan hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan informasi serta sumbangan pemikiran terkait pemahaman kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran kepada mahasiswa yang selanjutnya dapat dijadikan bahan pedoman bagi pendidik dalam proses belajar mengajar yang optimal dan tepat sasaran.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti: untuk mengetahui lebih dalam terkait kemampuan dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Tinggi Pendidikan Islam (STPI) Bina Insan Mulia Yogyakarta.
- 2) Bagi mahasiswa: memberikan informasi secara mendalam serta pertimbangan kepada semua mahasiswa fakultas kependidikan agar terus terpacu dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan baik guna menghadapi persaingan di dunia kerja dan dapat

berkontribusi secara nyata dalam membangun kualitas pendidikan.

- 3) Bagi institusi: hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah masukan bagi Program Studi (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Pendidikan Islam (STPI) Bina Insan Mulia Yogyakarta dalam mempertahankan serta meningkatkan kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebagai cara yang digunakan untuk mengetahui hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, serta untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dan perbedaannya dengan masalah yang di teliti saat ini.

Sejauh penelusuran yang peneliti lakukan, khususnya penelitian yang berkaitan tentang kemampuan dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksanakan pembelajaran masih sangat jarang. Terutama jika pembahasan yang di dasari dengan persepsi mahasiswa.

Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini salah satunya yaitu penelitian Kasinyo,

tentang tantangan dosen era 4.0.¹⁵ Penelitian Kasinyo mengungkapkan bahwa dosen pada era industri 4.0 dituntut untuk memiliki empat kompetensi; pertama, mengetahui penggunaan digital serta penerapannya. Kedua, memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu mengarahkan mahasiswa memiliki pemahaman tentang teknologi. Ketiga, mempunyai kemampuan memprediksi dengan tepat arah gejolak perubahan dan langkah strategis menghadapinya. Keempat, mempunyai kompetensi dalam mengendalikan diri dari segala gejolak perubahan. Namun, pada penelitian ini secara fokus akan di analisa proses pembelajaran oleh dosen yang diukur dari sudut pandang mahasiswa .

Tesis karya Feri Andi tentang Persepsi mahasiswa terhadap suasana akademis kampus.¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan keadaan suasana akademis yang kondusif baik di dalam maupun diluar kelas. Begitu juga hubungan sosial antara mahasiswa dan dosen yang terjalin baik. Selanjutnya kondisi sarana prasarana yang mendukung untuk peningkatan budaya

¹⁵ Kasinyo Harto, "Tantangan Dosen Ptki Di Era Industri 4.0," Jurnal Tatsqif 16, no. 1 (2018): hlm. 1–15.

¹⁶ Feri Andi, *Persepsi Mahasiswa S2 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 Terhadap Suasana Akademis Kampus Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Dan Menulis*, (Tesis Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 151-152

membaca dan menulis. Perbedaannya, pada penelitian Feri Andi, mahasiswa memberikan respon terhadap suasana akademik kampus, sedangkan pada penelitian ini lebih menganalisa kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran.

Penelitian Rahmawati tentang Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Dosen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen pendidikan bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam Ma'had Ali Bin Abi Thalib Yogyakarta sudah memiliki kompetensi pedagogik yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengevaluasi pembelajaran, dan kemampuan mengembangkan kompetensi peserta didik. Peserta didik memberi respon yang positif terhadap kompetensi pedagogik dan profesional dosen.¹⁷ Namun perbedaannya, pada penelitian Rahmawati bertujuan mengetahui aktualisasi serta respon peserta didik terhadap kompetensi pedagogik dan profesional dosen bahasa arab alumni timur tengah dengan sumber

¹⁷ Rahmawati, *Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Dosen Pendidikan Bahasa Arab Alumni Timur Tengah Lembaga Pendidikan Bahasa Arab Dan Studi Islam Ma'had Ali Bin Abi Thalib Yogyakarta*, (Yogyakarta: Tesis Uin Sunan Kalijaga, 2018), Hlm. 131-132

informasinya terfokus pada wakil direktur mahad, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada dosen PGMI dan mahasiswa sebagai informan utama.

Penelitian Ida Ayu Putu Ari Krisnayanti tentang Analisis Persepsi Stakeholder.¹⁸ Hasil penelitian Ida menunjukkan bahwa persepsi stakeholder internal pada indikator pertama tentang transparansi berada pada kategori sangat baik dan juga indikator kedua sampai keempat berada pada kategori baik. Perbedaannya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi stakeholder internal dan stakeholder eksternal terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, sedangkan yang dianalisa dalam penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen PGMI dalam melaksanakan pembelajaran.

Melihat beberapa penelitian yang relevan tersebut diatas, peneliti merasa bahwa penelitian tentang “Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen PGMI dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Tinggi Pendidikan Islam Bina Insan Mulia Yogyakarta” sangat baik untuk dilanjutkan. Karena

¹⁸ Ida Ayu Putu Ari Krisnayanti, “Analisis Persepsi Stakeholder Internal Dan Eksternal Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pengelolaan Dana Bos Di Smp Negeri 1 Banjar Tahun 2013”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol: 4 No: 1 Tahun: 2014, hlm. 1.

dari penelitian ini, akan terlihat kualitas pengajaran yang dilakukan oleh dosen, khususnya dilingkup program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

E. Kajian Teoritik

1. Persepsi Mahasiswa

Persepsi dalam pengertian paling luas menurut George Boerre (Profesor pada Fakultas Psikologi Shippensburg University), yaitu soal interaksi antara dunia dan diri. Dalam bentuknya yang paling sederhana, dunia memberi kejadian-kejadian yang pada gilirannya seseorang memberi makna kepada kejadian-kejadian itu dengan menafsirkan dan bertindak berdasarkan kejadian itu.¹⁹

Teori persepsi dikemukakan pertama kali oleh Daryl Benn (1972), teori persepsi ini merupakan turunan dari teori konsep diri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Daryl Benn menyatakan persepsi diri secara sederhana berarti bahwa seseorang membuat kesimpulan diri sendiri sesuai cara berfikir dan pengalaman dengan mengamati perilaku orang lain.²⁰ Sejalan dengan Daryl, Atkinson dan Hilgard mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses

¹⁹ George Boere, *General Psychology: Psikologi, Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, & Prilaku*, (Jogjakarta: Primasophie, 2013), hlm.109

²⁰ Tantri Puspita Yazid dan Ridwan, "Proses Persepsi Diri Mahasiswa Dalam Berbusana Muslimah," *Jurnal An-nida'* Jurnal Pemikiran Islam 41, no. 2 (2017): hlm. 196.

menginterpretasikan dan mengorganisasikan pola-pola stimulus yang berasal dari lingkungan.²¹

Menurut Jalaludin Rahmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang didapatkan dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan dari pengalaman objek tersebut. Persepsi memberi makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*), ketika alat indra menangkap stimulus maka akan menimbulkan sinyal yang dipahami otak.²²

Persepsi juga dimaksudkan sebagai suatu cara seseorang dalam menginterpretasikan atau mengerti pesan yang telah di proses oleh sistem inderawi. Secara sederhana, Ketika seseorang mencium wangi aroma bunga melati, maka seseorang tersebut akan mengalami yang dinamakan sensasi.²³ Ketika seseorang tersebut menyadari bau wanginya sama seperti wangi parfum yang sering dipakai rekannya. Kesadaran atau interpretasi tersebut merupakan yang disebut dengan persepsi.

²¹ Anggun Mahardita H, “Pengaruh Persepsi Diri Terhadap Kemampuan Bernegosiasi Dalam Matakuliah Salesmanship Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya,” JPTN - Jurnal Mahasiswa Unesa (2008): hlm.3.

²² Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 50.

²³ Nina M. Armando, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 3.5.

Dalam penelitian ini persepsi dimaksudkan sebagai proses individu mengindra terhadap objek, kemudian setelah disadari adanya objek dilanjutkan dengan menafsir atau mengorganisasi objek tersebut kedalam kategori-kategori yang lebih rinci. Ketika individu satu dengan individu yang lain di dalam mempersepsi suatu objek dapat mengalami perbedaan, hal ini dipengaruhi oleh atensi (perhatian) terhadap objek yang di persepsi.

2. Teori Persepsi

Di dalam persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. Proses interaksi tidak dapat dilepaskan dari cara pandang atau persepsi satu individu terhadap individu yang lain, sehingga memunculkan apa yang dinamakan persepsi terhadap orang lain. Persepsi mahasiswa akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap, perilaku dan tindakan seseorang di dalam proses belajar mengajar (perkuliahan).

Di dalam persepsi dikenal beberapa teori. Secara lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut :

- a. Teori Atribusi

Teori atribusi yang sering dikenal yaitu teori atribusi Kelly. Dasar teori atribusi adalah suatu proses mempersepsikan sifat-sifat dalam menghadapi situasi-situasi di lingkungan sekitar.²⁴

Teori atribusi merupakan bidang psikologi yang mengkaji tentang kapan dan bagaimana orang akan mengajukan pertanyaan “mengapa” atau prinsip menentukan bagaimana atribusi kausal dibuat dan apa efeknya. Atribusi kausal pada intinya yaitu menjelaskan antara sebab akibat terhadap dua peristiwa.

b. Teori Inferensi Koresponden

Teori inferensi koresponden Jones dan Davis merupakan sebuah teori yang menjelaskan bagaimana kita menyimpulkan apakah perilaku seseorang itu berasal dari karakteristik personal ataukah dari pengaruh situasional.²⁵

c. Teori Kovariasi

Kelley menyatakan bahwa orang yang berusaha mengetahui suatu efek partikular dan penyebab partikular beriringan dalam situasi yang berbeda-beda, misalnya ketika memandang di masyarakat yang terdapat beberapa orang dengan

²⁴ Slamet Santoso, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama,2010), hlm.254

²⁵ Taylor, Shelley, E. dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Kencana,2009), hlm. 57

keyakinannya menjalankan semua nilai adat istiadat, sebagian masyarakat akan beranggapan apakah orang tersebut menjalankan nilai adat istiadat karena ingin mewarisi budaya dari leluhur, apakah karena lingkungan dimana mereka tinggal ataukah juga karena orang tersebut hanya ikut-ikutan.²⁶

3. Syarat-Syarat Persepsi

Menurut Malcolm dan Steve, kurang-lebih syarat-syarat terjadinya persepsi yaitu.²⁷

- a. Adanya objek, yang dapat menimbulkan stimulus mengenai alat indera.
- b. Adanya indera (reseptor), yang berfungsi untuk menerima stimulus dan meneruskan ke pusat syaraf otak sebagai pusat kesadaran, lalu diteruskan ke syaraf motorik.
- c. Adanya perhatian, yang merupakan langkah pokok dalam mengadakan persepsi. Ketika ada objek dan indera tetapi tanpa adanya perhatian, maka persepsi tidak bisa terjadi.

4. Proses Terbentuknya Persepsi

Menurut Daryl Benn, ketika kita menilai pendapat sendiri maka kita akan mengambil perilaku kita sebagai petunjuk, daripada menganalisis diri kita

²⁶ *Ibid*, hlm.59

²⁷ Malcolm Hardy Dan Steve Heyes, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm. 83.

secara mendalam. Dengan persepsi, seorang individu dapat menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar diri individu, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan. Karena dalam persepsi itu merupakan aktivitas yang *integrated*, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti pengalaman, kemampuan berfikir, dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.

²⁸ Proses *self-perception* melibatkan pembelajaran tentang diri sendiri mengenai sebuah fenomena dan menempatkan diri pada hal yang sama ketika kita mencoba memahami orang lain. Hal ini dilakukan dengan sadar, tahu niat dalam melakukan sesuatu, dan paham dengan sikap terhadap sesuatu.

Robbins mengemukakan bahwa proses terbentuknya persepsi berasal dari beberapa faktor, termasuk didalamnya faktor eksternal dan internal:²⁹

a. Pemilihan

²⁸ Tantri Puspita Yazid dan Ridwan, “Proses Persepsi Diri Mahasiswi Dalam Berbusana Muslimah,” Jurnal An-nida’ Jurnal Pemikiran Islam 41, no. 2 (2017): hlm. 196.

²⁹ Robbins SP, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 164-167

Pada saat memperhatikan sesuatu berarti individu tidak memperhatikan yang lainnya. Mengapa dan apa yang disaring biasanya berasal dari beberapa faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri dari:

- 1) Ukuran, sesuatu yang besar maka akan lebih mudah menarik perhatian
- 2) Kontras, sesuatu keadaan yang berlatar belakang kontras biasanya sangat menonjol.
- 3) Intensitas kuatnya suatu rangsangan, contohnya suara keras di dalam ruangan yang sepi.
- 4) Gerakan, perhatian seseorang akan lebih tertarik kepada obyek yang bergerak untuk dilihat daripada obyek sama tapi diam.
- 5) Sesuatu yang baru. Obyek baru yang berada di lingkungan yang dikenal akan lebih menarik perhatian.

Sedangkan faktor-faktor internal yang mempengaruhi terbentuknya persepsi sebagai berikut:

Pertama, Faktor fisiologis, seseorang yang distimulus oleh apa yang terjadi di luar dirinya melalui penginderaan seperti mata, kulit, lidah, telinga, dan hidung tidak semua memiliki kekuatan penginderaan yang sama. *Kedua*, Faktor psikologis, meliputi motivasi dan pengalaman belajar masa lalu.

b. Pengorganisasian

Pengelolaan stimulus atau informasi melibatkan proses kognisi, dimana individu memahami dan memaknai stimulus yang ada. Individu yang memiliki tingkat kognisi yang baik cenderung akan memiliki persepsi yang baik terhadap obyek yang dipersepsikan.

c. Interpretasi

Dalam interpretasi individu biasanya melihat konteks dari suatu obyek. Selain itu, interpretasi juga terjadi apa yang disebut dengan proses mengalami lingkungan, yaitu mengecek persepsi. Apakah orang lain juga melihat sama seperti yang dilihat individu melalui konsensus validitas dan perbandingan.

Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada diri pemersepsi yaitu:³⁰

a. Pengalaman

Pengalaman dapat mempengaruhi salah satu dari objek atau peristiwa yang sangat diperhatikan seseorang. Pengalaman juga menyebabkan *halo effect* yang terjadi jika seseorang atau benda pernah melakukan hal positif dan diketahui oleh pemersepsi, maka akan selalu dipersepsikan positif. Namun jika

³⁰ Robbins S, *Manajemen*, (New Jersey: Pearson Education, 2007), hlm. 75

sebaliknya, akan dipersepsikan negatif atau buruk (*devil effect*).³¹ Begitu juga ketika seorang mahasiswa/i mengamati kegiatan dosen dalam mengajar, jika mahasiswa pernah melihat tindakan dosen yang baik maka persepsi akan positif, dan begitupun juga sebaliknya. Lalu, mahasiswa juga sudah bisa secara sadar melihat unsur-unsur dalam pembelajaran yang ada atau belum diterapkan oleh dosen terkait.

b. Harapan

Harapan-harapan (penghargaan) seseorang terhadap sesuatu yang bisa memperngaruhi persepsi. Menurut Lasas, harapan adalah standar internal yang digunakan untuk menilai kualitas pengalaman suatu jasa yang diharapkan.³² Dapat dicontohkan secara sederhana ketika seorang mahasiswa menganggap dosenya dapat memberikan informasi dan pembelajaran yang diharapkan, tetapi ternyata suatu kali dosen tersebut melakukan kesalahan baik dalam kurangnya melakukan pelayanan dalam proses pembelajaran atau bahkan dalam berprilaku, secara tidak langsung akan berdampak pada persepsi mahasiswa yang di ampu.

³¹ Martini Dkk, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: Unja, 2010), hlm. 4.31

³² Lasa Hs, *Kamus Istilah Kepustakawan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), hlm. 100

5. Pengertian Mahasiswa

Seseorang yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri.

Mahasiswa secara etimologi terbagi lagi menjadi dua suku kata yaitu maha dan siswa. Maha artinya “amat/teramat” dan siswa artinya “murid/pelajar” jadi pengertian mahasiswa artinya sangat terpelajar.³³ Maksudnya bahwa seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang ia pelajari saja, tapi juga mengaplikasikan serta mampu menginovasi dan berkreatifitas tinggi dalam bidang tersebut.

Menurut Knopfelmacher (1968) dalam Sarwono, mahasiswa merupakan kaum intelektual, karena sifatnya yang kritis. Karena dia hidup dalam dunia idea yang tidak selalu sama dengan dunia nyata, maka kaum intelektual selalu melihat kekurangan dalam kenyataan dan selalu mau mengkritik

³³ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonsia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.894 & 1362

lingkungan nyata disekitarnya. Serta selalu menghendaki perubahan-perubahan dalam dunia nyata ke arah yang mendekati harapan.³⁴

Mahasiswa merupakan seorang pelajar dewasa yang sedang dalam proses menimba ilmu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (universitas, institut atau akademi).³⁵ Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang cukup tinggi, lebih matang dalam berfikir, dan kecerdasan dalam bertindak ketimbang siswa tingkat dasar dan menengah.

Mahasiswa sebagai pelajar tingkat tinggi memiliki peran sebagai penjaga nilai-nilai masyarakat yang kebenarannya mutlak, yakni menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, gotong royong, integritas, empati dan sifat yang dibutuhkan dalam kehidupan dalam masyarakat lainnya. Selain itu juga, dituntut pula untuk mampu berpikir secara ilmiah tentang nilai-

³⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Perbedaan Antara Pemimpin Dan Aktivis Dalam Gerakan Protes Mahasiswa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 52

³⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, hlm. 5

nilai yang mereka jaga. Bukan hanya itu saja, mahasiswa juga sebagai pembawa, penyampai, dan penyebar nilai-nilai serta ilmu-ilmu yang telah dipelajari.

6. Indikator Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran Dosen

Buah dari revolusi industri 4.0 ialah munculnya fenomena *disruptive innovation*. Dampak dari fenomena ini telah menjalar di segala bidang kehidupan, mulai dari industri, ekonomi, politik, hingga pendidikan, serta telah berhasil menggeser gaya hidup dan pola pikir masyarakat dunia.

Tugas dosen dalam lingkup pendidikan tentunya memiliki potensi untuk meningkatkan skill, kompetensi, dan kualitas hidup masyarakat secara kompetitif. Hal tersebut dapat digambarkan seperti peningkatan efisiensi dan produktifitas, kemajuan teknologi dan komunikasi, serta meningkatkan efektifitas.

Kronologis dinamika era revolusi industri 4.0 bermula dari Generasi ke-1 yang dimulainya industri pada awal abad ke-19, ditandai adanya mesin uap. Generasi ke-2 berupa pengembangan tenaga listrik, sistem lini produksi massal, khususnya automotif. Generasi ke-3 yaitu penggunaan sistem otomasi

berbasis komputer mulai dekade 1950-1960. Lalu generasi ke-4 yaitu berupa integrasi hightech cyber-systems ke dalam sistem produksi di abad 21.³⁶ Produk dari era 4.0 ini ialah internet of things (IoT), yaitu sebagai sebuah infrastruktur koneksi jaringan global, yang mengkoneksikan benda fisik dan virtual melalui eksplorasi data capture dan teknologi komunikasi. Infrastruktur IoT terdiri dari jaringan yang telah ada dan internet berikut pengembangannya. Hal ini menawarkan identifikasi obyek, identifikasi sensor dan kemampuan koneksi yang menjadi dasar untuk pengembangan layanan dan aplikasi koperatif yang berdiri secara independen, juga ditandai dengan tingkat otonomi data capture yang tinggi, event transfer, dan koneksi. Revolusi industri 4.0 dalam hal ini bagaikan pisau bermata dua. Di satu sisi, jika potensi masyarakat produktif dimanfaatkan dengan baik maka akan meningkatkan taraf kualitas hidup suatu bangsa. Namun, jika ledakan masyarakat produktif tidak didayagunakan, maka akan terjadi ledakan jumlah pengangguran tanpa memiliki kompetensi yang begitu besar. Maka dari itu sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas

³⁶ Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, *Dinamika Sistem Industri Di Era Industri 4.0 Dan Pengaruhnya Terhadap Sektor Industri Elektronika*, (Jakarta: Pusat Pengkajian Industri Manufaktur, Telematika Dan Elektronika, PKT, BPPT, 2018), hlm. 1

adalah faktor utama dalam peluang ini. Dan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yaitu adanya pendidik yang berkualitas, yang memahami sekaligus dapat mengimplementasikan ilmu secara efektif dalam sistem pendidikan di era sekarang.

Dosen merupakan pendidik yang ada di tingkat perguruan tinggi. Pentingnya dosen yang memenuhi standar kompetensi diatur dalam pasal I Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang menyebutkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³⁷ Kemampuan dosen dikenal juga dengan kompetensi dosen. Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen disebutkan juga bahwa kompetensi dosen meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dalam kaitannya dengan kemampuan dosen melaksanakan pembelajaran, salah satu kemampuan yang wajib dimiliki seorang dosen ialah kompetensi pedagogik. Menurut Prof. Hoogveld (Belanda) yang dikutip oleh Uyoh Sadulloh,

³⁷ Presiden Republik Indonesia, *Bab 1 Ayat 1 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (UUGD)*, (Jakarta: Mensesneg, 2005), hlm. 2

memberikan pengertian bahwa pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing seseorang ke arah tujuan tertentu, supaya kelak “mampu menyelesaikan tugas hidupnya secara mandiri”.³⁸

Untuk memberikan kejelasan terhadap kinerja dosen, menurut Dr. Zulkarnain, dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, dosen berkewajiban: (a) melaksanakan pendidikan, pelatihan dan pengabdian masyarakat, (b) merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi pembelajaran, (c) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (d) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, Agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosial ekonomi, mahasiswa dalam pembelajaran, (e) menjunjung tinggi kode etik, peraturan, perundangan, hukum, serta nilai-nilai agama dan etika.³⁹

Pada perkembangan informasi dan komunikasi teknologi yang semakin masif dan cepat dewasa ini harus diakui telah memberikan pengaruh yang sangat

³⁸ Uyoh Sadulloh Dkk, *Pedagogik: Ilmu Mendidik Anak*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2

³⁹ Zulkarnain, *Budaya Kinerja Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 30-31

signifikan terhadap dunia pendidikan. Revolusi industri ke-empat (4.0) atau bisa disebut sebagai revolusi digital memberikan tawaran yang sangat menarik bagi dunia pendidikan, utamanya berkaitan dengan akses terhadap beragam informasi dan kemudahan untuk membagikan beragam informasi tersebut secara cepat hampir dimanapun, kemanapun dan kapanpun. Secara sederhana, teknologi menjadi komoditas penting di masa sekarang, terutama dalam mengakomodasi dunia pendidikan yang diperlukan seorang dosen atau pengajar.

Dalam konteks ini, dosen perlu memiliki beberapa profil atau kriteria dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman, khususnya pada pelaksanaan proses pembelajaran (perkuliahan) yaitu diantaranya:

- a. Mampu mengembangkan kurikulum

Dosen harus mampu memahami reorientasi kurikulum pengembangan pola pikir baru yaitu gerakan literasi baru sebagai penguatan dan menggeser gerakan literasi lama (*reading, writing, and math*). Gerakan literasi baru dimaksudkan untuk fokus pada tiga literasi utama yaitu, 1) literasi digital, yaitu ditujukan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi di dunia digital (*Big data*),

- 2) literasi teknologi, yaitu atau *melek* teknologi ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang cara kerja mesin aplikasi dan teknologi dalam dunia pendidikan, seperti mendeley, SPSS, turnitin dan sebagainya, dan 3) literasi manusia, yaitu ditujukan untuk peningkatan keterampilan komunikasi dan berbahasa. Selain itu, dosen wajib memfasilitasi mahasiswa untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki, serta dosen juga harus mampu dalam mengembangkan suatu pembelajaran berbasis kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan praktek (magang).⁴⁰
- b. Mengerti dan dapat menerapkan metode serta pendekatan pembelajaran yang bervariasi

Pembelajaran abad ke-21 berfokus pada pembentukan suatu gaya hidup digital berbasis TIK, kemampuan belajar dan inovasi, dan pengembangan kecakapan hidup. Lebih khusus lagi, pembelajaran yang dilakukan oleh dosen atau pengajar harus berorientasi pada pengembangan empat keterampilan inti (4C) yaitu: keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking*), keterampilan komunikasi (*communication*), keterampilan kolaborasi (*collaboration*), dan

⁴⁰ H E Prof and Mohamad Nasir, Policy for Curriculum and Competencies in the 4 (London, Inggris, 2018), hlm. 27

kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru (*creativity*).

Purnomo dalam Afrianto, menjelaskan beberapa pendekatan yang harus dilakukan dosen atau pendidik di Indonesia yaitu pembelajaran berpusat pada pembelajar (*student-centre*). Pengembangan pembelajaran di kelas harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Selagi dosen memiliki peran lebih sebagai fasilitator pembelajaran. mahasiswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan minat dan potensi mereka. Mahasiswa tidak perlu mendengarkan dan menghafal materi pelajaran yang diberikan oleh dosen, tetapi lebih kepada membangun pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kapasitas dan tingkat perkembangan mahasiswa. Selanjutnya diajak untuk berkontribusi dalam memecahkan masalah nyata yang terjadi di masyarakat. Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dosen dalam konteks penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu pembelajaran seperti inkuiri, pembelajaran berbasis proyek (research), artikel jurnal dan pendekatan

ilmiah, atau pembelajaran berbasis masalah adalah beberapa diantaranya.⁴¹

Selain untuk menjalin keaktifan di dalam kelas, pendekatan dan metode yang dipelajari juga diharapkan dapat dipahami oleh mahasiswa secara mendalam untuk bekal ketika mereka menjadi pendidik kelak, sehingga harus menerapkan pendekatan dan metode yang sesuai dengan kebutuhan materi dan peserta didiknya di kelas.

- c. Mampu mengembangkan teknologi pembelajaran dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan

Pembelajaran berbasis teknologi sebagai ciri pembelajaran yang identik dengan *internet of things*, icloud, data besar, konektivitas, dan digitalisasi, sangat penting bagi dosen dalam mengintegrasikan kegiatan belajar dan mengajar mereka dengan informasi dan perkembangan teknologi terbaru. Dosen, misalnya, perlu menggabungkan mode belajar offline dengan online (*blended learning / hybrid learning*). Dosen dapat menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran

⁴¹ Afrianto, “Being a Professional Teacher in the Era of Industrial Revolution 4.0: Opportunities, Challenges and Strategies for Innovative Classroom Practices Afrianto Faculty of Teachers Training and Education (FKIP), Universita,” English Language Teaching and Research 2, no. 1 (2018): hlm. 1–13.

online/ daring, seperti Google Classroom, ruangguru, quipper, zenius, whatsapp dan aplikasi serupa lainnya untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Dosen juga dapat merencanakan untuk menggunakan platform media sosial seperti Youtube, Instagram, Line, dan banyak lainnya sebagai salah satu media pembelajaran. Dalam konteks ini, dosen juga perlu memaksimalkan penggunaan perangkat canggih seperti smartphone di kelas untuk belajar. Singkatnya, integrasi pembelajaran dengan internet dan / atau jaringan akan sangat mempengaruhi efektivitas dan percepatan pencapaian hasil pembelajaran di era digital ini.

- d. Mampu melaksanakan pembelajaran yang konstruktif dan dialogis.

Dalam mengelola pembelajaran yang baik ada beberapa persoalan yang harus diperhatikan oleh dosen, di antaranya: 1) Menguasai bahan ajar; 2) Menguasai teori kependidikan, berupa prinsip, strategi belajar-mengajar dan berbagai teknik keguruan lainnya; 3) Mampu mengelola pembelajaran secara kreatif, inovatif, dan menyenangkan; dan 4) Mampu menampilkan sikap (attitude) dan kepribadian (aptitude) yang baik dalam aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran Konstruktif (konstruktivisme) merupakan suatu pandangan mengenai bagaimana seseorang belajar, yaitu menjelaskan bagaimana manusia membangun pemahaman dan pengetahuannya mengenai dunia sekitarnya melalui pengenalan terhadap benda-benda di sekitarnya yang direfleksikannya melalui pengalamannya.⁴² Ketika dosen menemukan sesuatu yang baru, dosen dapat merekonstruksinya dengan ide-ide awal dan pengalaman dosen, jadi kemungkinan pengetahuan itu mengubah keyakinan dosen atau merupakan informasi baru yang diabaikan karena merupakan sesuatu yang tidak relevan dengan ide awal.

Untuk mengimplementasikan konstruktivisme di kelas, seorang dosen harus memiliki keyakinan bahwa ketika peserta didik datang ke kelas, otaknya tidak kosong dengan pengetahuan, gagasan, dan pemahaman yang sudah ada dalam pikiran mereka. Jika sesuai, pengetahuan awal ini merupakan materi dasar untuk pengetahuan baru yang akan mereka kembangkan.

⁴² Mohammad Yazdi, “E-Learning Sebagai Media Pembelajaran interaktif Berbasis Teknologi Informasi”, Dosen Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tadulako, Jurnal Ilmiah Foristik Vol. 2, No. 1, Maret 2012, hlm. 144

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, jika dosen akan mengimplementasikan konstruktivisme dalam pembelajaran, prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Mengajukan masalah yang relevan untuk peserta didik. Untuk memulai pembelajaran, ajukan permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mahasiswa dapat meresponnya.
- b) Strukturkan pembelajaran untuk mencapai konsep-konsep esensial.
- c) Sadarilah bahwa pendapat (perspektif) mahasiswa merupakan jendela mereka untuk menalar (berpikir).
- d) Adaptasikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan dan pengembangan mahasiswa.
- e) Lakukan asesmen terhadap hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran

Selain itu, dosen harus mampu mengantarkan pembelajaran yang diinginkan mahasiswa, mahasiswa paling tertarik untuk mempelajari mata pelajaran yang memiliki relevansi langsung dengan pekerjaan atau kehidupan pribadi. Kegiatan belajar mahasiswa sebagai orang dewasa berorientasi pada tujuan yang relevan dengan kehidupannya daripada konten. Meskipun standar pembelajaran suatu mata pelajaran telah ditentukan oleh institusi / badan yang bertanggung jawab atas kurikulum, mahasiswa masih

bebas memilih alat atau teknik pembelajaran yang mereka sukai. Maka dari itu, dosen harus dapat membimbing serta memfasilitasi.

Dalam bahasa lain dikatakan dosen harus memiliki tiga kompetensi, yaitu; mendesain pembelajaran (teaching plan and materials); prosedur mengajar (classroom procedures); dan menjalin hubungan interpersonal (interpersonal skills). Dalam proses pembelajaran dosen perlu mendesain terlebih dahulu program pembelajarannya. Program yang dimaksudkan adalah seperti; pengorganisasian bahan kuliah yang jelas dan relevan hingga merancang pegelolaan kelas. Proses belajar mengajar pada perguruan tinggi adalah kesanggupan atau kecakapan para dosen dalam menciptakan iklim komunikasi yang dialogis dan edukatif antara dosen dan mahasiswa yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan dialogis mengandung pengertian bahwa setiap formatur haruslah menempatkan metode berbicara dalam bahasa nilai. Hal-hal yang baik dan bersifat konstruktif haruslah disampaikan secara dialogis dengan tetap memperhatikan etiket terhadap para mahasiswa. Kemampuan dosen dalam proses belajar-mengajar dapat dirasakan dan dipantau oleh mahasiswa dalam bentuk-bentuk antara lain; dengan mengikuti

penyajian dosen; penyajian bahan tidak terlalu cepat; contoh-contoh dan soal pelatihan yang diberikan cukup dan sesuai; dan melalui besar tidaknya perhatian yang diberikan untuk membantu mahasiswa mengingat pelajaran-pelajaran yang pernah diperoleh (*aperseftion*). Dosen perlu bersikap aspiratif dan aktif menjalin hubungan komunikasi dengan mahasiswa, seperti dengan bersikap terbuka dan luwes, menaruh sikap positif terhadap mahasiswa, serta menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

⁴³ Apabila kompetensi pedagogik seperti tersebut di atas telah dikuasai maka tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan baik, efektif dan efisien. Dosen harus memiliki pengalaman yang luas dan matang, termasuk kesalahan, menjadi fondasi dasar untuk belajar. Dosen harus memiliki pengalaman yang matang dalam memproses serta memvariasikan secara ekstensif pembelajaran.

Dalam penelitian ini difokuskan secara intensif pembahasan serta analisa terhadap kemampuan dosen dalam melaksanaan pembelajaran, sehingga tidak membahas perencanaan dan evaluasi. Menurut hemat penulis, dalam kaitannya dengan Pendidikan Guru

⁴³ Al Mawardi, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe”, *Jurnal Bissotek: Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe*, Vol. 6, No 1., September 2011, hlm. 2

Madrasah Ibtidaiyah, yaitu kemampuan serta usaha seorang dosen yang menggiring serta memfasilitasi mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah untuk memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian, serta untuk dipersiapkan menjadi guru dan tenaga pendidik potensial di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah dan dapat berdaya saing. Selain itu, kemampuan dosen PGMI dalam melaksanakan pembelajaran dituntut untuk membimbing mahasiswa ke arah kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan tujuan pendidikan secara umum.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat disintesikan bahwa kriteria kemampuan melaksanakan pembelajaran seorang dosen merupakan seluruh usaha pengajaran yang dilakukan dosen (unjuk kerja) yang telah dikuasai, dipahami, serta ditekuni sebelumnya di bidang yang diberikan, khususnya untuk mempersiapkan mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah secara optimal dan menjadi pendidik yang berkompeten dan melek teknologi di era global.

Adapun prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran paling tidak mencakup:

- a. Pendahuluan (membuka pembelajaran)

Kegiatan membuka pelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh dosen, karena dengan permulaan yang baik akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran selanjutnya, bila berhasil dalam melaksanakan pembukaan, maka sangat dimungkinkan kegiatan inti dan penutup akan berhasil. Adapun komponen membuka pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan bahan pengait (apersepsi)
- 2) Memotivasi mahasiswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar-mengajar.
- 3) Dosen memberi petunjuk kontrak pembelajaran yang melibatkan mahasiswa: Kontrak pembelajaran mendukung mahasiswa dalam mendefinisikan dan menentukan jalur pembelajarannya masing-masing. Kontrak individual ini meliputi: menentukan apa yang akan dipelajari (ruang lingkup), bagaimana akan dipelajari (pengajaran dan pendekatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran), dan apa yang akan dinilai dan bagaimana hasil penilaiannya.⁴⁴

⁴⁴ Lisa Marie Blaschke, "Heutagogy and Lifelong Learning: A Review of Heutagogical Practice and Self-Determined Learning Lisa," IRODL 33, no. 6 (2014): hlm. 56–71.

b. Pengelolaan kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan mahasiswa yang telah ditetapkan. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan tentang penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan dosen dalam proses pembelajaran, karena pada hakekatnya kegiatan inti pembelajaran merupakan implementasi strategi dan pendekatan pembelajarannya. Adapun komponen kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- 1) Pelaksanaan perkuliahan dengan berbagai macam metode, seperti diskusi (presentasi), ceramah, debat aktif, model-model kooperatif, studi kasus, permainan peran, simulasi dan evaluasi diri.
- 2) Pemberian contoh-contoh dan pelurusan diskusi
- 3) Penggunaan alat atau media
- 4) Penggunaan sumber ajar (buku atau hasil penelitian)
- 5) Mengarahkan mahasiswa untuk terlibat secara aktif
- 6) Memberikan penguatan

Dalam kegiatan inti perlu juga memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Mengarahkan kelas ke diskusi produktif dialogis (bukan mengontrolnya)
 - 2) Dosen menggunakan mimik wajah dan Bahasa tubuh (*body language*) sebagai pengantar.
 - 3) Dosen harus dapat memantik mahasiswa mengungkapkan idenya dan berpartisipasi aktif
 - 4) Dosen harus dapat membuat kompetisi antara mahasiswa
 - 5) Dosen harus selalu mengawasi dan mampu meluruskan diskusi menyimpang⁴⁵
- c. Penutup

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh dosen untuk mengakhiri pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari mahasiswa, mengetahui tingkat pencapaian mahasiswa, dan keberhasilan dosen dalam proses pembelajaran. Adapun komponen-komponennya yaitu:

- 1) Menyimpulkan pembelajaran
- 2) Memberi tindak lanjut
- 3) Pemberian tugas tambahan

⁴⁵ Jogyianto, *Filosofi, Pendekatan Dan Penerapan Pembelajaran Untuk Dosen Dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm. 104-109

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan uraian singkat tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sumber data, metode penentuan subyek, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Adapun dalam metode penelitian ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kombinasi (*mix methode*). Metode penelitian kombinasi adalah metode yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif dan obyektif.⁴⁶

Menurut Creswell dalam Sugiono, metode penelitian kombinasi akan berguna ketika metode kuantitatif atau kualitatif bejalan sendiri sehingga tidak cukup akurat dalam suatu penelitian. Secara sederhana, penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif secara kombinasi akan dapat memperoleh pemahaman yang paling baik bila dibandingkan dengan satu metode.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mencari dan menggunakan data-data yang bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata atau ungkapan, pendapat-pendapat

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 404

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 401

dari subyek penelitian, baik itu kata-kata secara lisan maupun tulisan. Tetapi peneliti juga membubuhkan data kuantitatif berbentuk persentase (%) sebagai penguat data utama.

Maka dari itu, pada penelitian ini digunakan model *Concurrent Embedded*. Model embedded merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan penggunaan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara simultan (bersama-sama), tetapi bobot metodenya berbeda. Pada model ini ada metode yang primer untuk memperoleh data utama, dan sekunder yang digunakan untuk memperoleh data guna mendukung data yang diperoleh dari metode primer. Metode primer dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dan kuantitatif sebagai metode sekunder.

Penelitian kombinasi dilakukan secara wajar dan natural sesuai kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data utama yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan data kuantifikasi.⁴⁸ Penelitian ini lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dan perspektif

⁴⁸ Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Basics Of Qualitative Research: Grounded Theory*, Terj. Djunaidi, ((Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 1

partisipan. Ini diperoleh melalui kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.⁴⁹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu peneliti berusaha untuk memahami fenomena arti peristiwa dan kaitan-kaitan terhadap orang-orang dalam situasi tertentu. Penelitian dengan pendekatan fenomenologis (paradigma alamiah) ini berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berfikir maupun bertindak.⁵⁰ Fenomenologi juga berupaya mengungkapkan tentang makna dari pengalaman seseorang.⁵¹ Fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang suatu konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia. Pendekatan fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi

⁴⁹ Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 5.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 52

⁵¹ John W. Crashwell, *Qualitative Inquiry And Research Design Choosing Among Five Tradition*, (Thousand Oaks, California: Sage, 1998), hlm. 21

dilakukan dalam kondisi alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang sedang dikaji, maka dari itu peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.⁵²

3. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵³ Untuk data kuantitatif berupa angket terhadap kemampuan dosen. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari mahasiswa-mahasiswa yang bisa memberikan informasi-informasi utama dan relevan yang dibutuhkan dalam penelitian. Mahasiswa-mahasiswa tersebut dapat disebut informan. Informan tersebut merupakan mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Pendidikan Islam (STPI) Bina Insan Mulia Yogyakarta. Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa semester V. Alasan penggunaan mahasiswa semester V sebagai sumber data adalah mahasiswa yang aktif berkuliah dan memiliki pengetahuan tentang obyek dan pengalaman yang cukup tinggi terhadap kinerja atau kemampuan pengajaran dosen terkait.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 15

⁵³ Basrowi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rinca Cipta, 2013), hlm.169

Sedangkan semester I dan III masih minim pengetahuan dan pengalaman, begitu juga semester VII yang sudah sibuk dengan tugas akhir sehingga tidak aktif berada di kampus.

4. Penentuan Informan dan Sampling

a. Teknik Penentuan Informan Data Kualitatif

Dalam suatu penelitian, keberadaan informan tentunya menjadi elemen yang sangat penting dalam pengumpulan data dan menjadi kunci utama dalam penulisan penelitian ini. Menurut Suharsimi Arikunto, sampel merupakan wakil atau sebagian populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel ialah bagian populasi yang hendak di teliti dan mewakili karakteristik populasi. Menurutnya, sampel dapat di ambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih dari seluruh populasi (*social situation*).⁵⁴ Dari sekitar 18 mahasiswa semester V yang ada, dari rumus di atas di ambil 15 % dari jumlah keseluruhan mahasiswa. Dihasilkan jumlah sebesar 2,7 atau dibulatkan menjadi 3 mahasiswa untuk menjadi sampel.

Dalam penelitian ini penentuan informan ditentukan dengan teknik *snowball* (bola salju). Teknik *snowball* merupakan teknik pengambilan informan

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 174-185

sumber data yang didasarkan dengan hasil rekomendasi dari informan sebelumnya. Prinsipnya menggelinding seperti bola salju yang lama-kelamaan menjadi besar dari awalnya kecil. Ini digunakan ketika peneliti tidak dapat menentukan orang yang layak menjadi sumber, atau tidak ada daftar nama yang bisa menjadi rujukan. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kode Informan	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
Informan 1	Miftahun Ni'am	Pria	Mahasiswa semester V
Informan 2	Nabila Nurul Amalia	Wanita	Mahasiswa semester V
Informan 3	Istiqomah	Wanita	Mahasiswa semester V

Tabel 1. Daftar nama informan

b. Teknik Penentuan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini digunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampling yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Secara lebih khusus, peneliti menggunakan

teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (homogen). Hal ini dikarenakan, mahasiswa yang diambil sebagai populasi adalah satu kelas (semester V), bukan berbeda semester ataupun berbeda kelas.

Menurut Isaac dan Michael, terdapat hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, 10%, seperti yang tergambar dalam rumus di bawah ini:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 dengan $dk=1$, taraf kesalahan bias 1%, 5%, 10%
 $P = Q = 0,5$ $d = 0,05$ $s = \text{jumlah sampel}$

Gambar 1. Rumus Sampling Isaac dan Michael
Secara singkat, sesuai tabel penentuan jumlah sampel dari populasi yang disediakan menurut Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% adalah 17 sampel dari 18 populasi yang ada.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian ini, maka penulis menggunakan metode wawancara dan rating scale.

a. Metode Wawancara

Wawancara atau interview dilakukan secara lisan dalam pertemuan atau tatap muka secara individual atau kelompok. Sutrisno menyebutkan bahwa interview (wawancara) dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dilakukan sepihak, sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁵⁵ Ada beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur.⁵⁶ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur dengan meyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang telah disusun untuk diajukan kepada informan sebagai pedoman di lapangan. Wawancara semi terstruktur disesuaikan dengan kondisi informan dan lokasi wawancara. Dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka seperti pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya serta perkembangan informasi yang ada di lapangan.

⁵⁵ Sutrisno Hadi, *Merodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 193.

⁵⁶ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 180.

Adapun metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi terkait kemampuan dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Melaksanakan Pembelajaran (perkuliahannya). Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di tempat yang sudah disepakati antara peneliti dan informan. Beberapa tempat yang disepakati oleh peneliti dan informan antara lain kampus dan tempat makan. Pada saat wawancara, percakapan antara informan dan peneliti di rekam menggunakan alat perekam suara yang telah disepakati oleh peneliti dan informan. Hal tersebut tidak mengganggu jalannya wawancara sebab hal-hal yang sekiranya tidak dapat dipublikasikan atas permintaan informan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Mengenai waktu wawancara menyesuaikan dengan aktivitas yang dijalani informan.

b. Angket (*kuesioner*)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁷ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hlm. 192-193

variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup ataupun terbuka, dan dapat diberikan kepada responden secara langsung ataupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini, angket penelitian berupa pernyataan dan diberikan langsung kepada mahasiswa. Hal ini dimaksudkan dengan adanya kontak langsung antara responden dengan peneliti, diharapakan akan menciptakan kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

Jumlah skor kriteria umum (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) $4 \times 14 \times 17 = 952$. Untuk skor butir tertinggi yaitu 4, jumlah butir pertanyaan = 10, jumlah responden 17. Hal ini secara kontinu dapat dibuat kategori seperti berikut:

238	476	714	952
kurang	cukup	baik	sangat baik

6. Instrumen Penelitian

Pada metode kombinasi, khusunya bagian metode kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sehingga peneliti harus dapat mengevaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta

kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Instrumen penelitian ini dibuat berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara. Maka dari itu perlu disusun pedoman wawancara. Susunan pedoman tersebut selanjutnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Pada metode kuantitatif, *Rating Scale* merupakan metode penggunaan data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.⁵⁸ Oleh karena itu, *Rating Scale* lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja, tetapi bisa untuk pengukuran persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, kemampuan, pengetahuan, proses kegiatan, dan lainnya. Dalam penelitian ini, *Rating Scale* digunakan untuk mengukur serta menganalisa data yang dapat mengenai kemampuan dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah melaksanakan pembelajaran yang mencakup 4 aspek kemampuan.

Pada penelitian ini digunakan validitas isi, yaitu suatu tes mempermasalkahkan seberapa jauh suatu tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi atau konten atau materi (instrumen) tertentu yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan pengajaran

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 141

dosen. Oleh karena itu, validitas isi disini mendasarkan pada analisis logika, tidak merupakan suatu koefisien validitas yang dihitung secara statistika. Instrumen dapat dilihat di lampiran 3.

7. Uji Keabsahan Data

Sebelum melaksanakan analisis data, diperlukan adanya teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data dengan maksud agar data yang diperoleh peneliti benar-benar data yang terjamin keakuratannya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*creadibility*) atau bisa disebut validasi internal dalam penelitian non-kualitatif. Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk menguji keabsahan data, yaitu:

- a. Trianggulasi, yaitu model untuk memperbaiki kemungkinan-kemungkinan temuan dan interpretasi akan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan yaitu trianggulasi sumber.⁵⁹ Trianggulasi sumber yaitu data yang peneliti himpun menggunakan satu teknik dan banyak sumber data untuk memperoleh keluasan pandangan. Teknik yang digunakan disini wawancara kepada beberapa mahasiswa. Namun untuk menguatkan data, peneliti juga

⁵⁹ Norman K. Denzin & Yvonna, *Handbook Of Qualitative Research*, (New York: Sage Publication, 1994), hlm. 47

mengkonfirmasi data temuan ke dosen hingga ketua prodi terkait keabsahan data.

- b. Meningkatkan ketekunan, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini digunakan untuk mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.⁶⁰ Dengan teknik ini peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terkait data yang ditemukan sesuai atau tidak dengan cara membaca berbagai referensi yang terkait dengan temuan peneliti.
- c. Diskusi antar peneliti, teknik ini penulis gunakan dengan cara mengekspos hasil sementara ataupun hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan peneliti.

8. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman langkahnya meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶¹

- a. Pengumpulan data (*collect data*)

⁶⁰ Djunaidi Ghoni & Fauzah Alamansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Edia, 2016), hlm. 321

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian...,*, hlm.247

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang diperoleh merupakan data hasil dari wawancara atau catatan lapangan dan penyebaran kuesioner *Rating Scale*. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara pada mahasiswa.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan data dari catatan-catatan kasar dilapangan. Dalam penelitian ini data yang direduksi berasal dari hasil wawancara dan angket (kuesioner). Peneliti mereduksi data dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

c. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan sekaligus membahas hasil penelitian pada masing-masing permasalahan secara objektif. Di dalam uraian tersebut, peneliti memaparkan hasil wawancara antara mahasiswa-mahasiswa PGMI, serta hasil penyebaran angket yang sebelumnya sudah direduksi oleh peneliti. Setelah data direduksi maka selanjutnya peneliti mendisplay data (penyajian), penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif. Selain itu, ada beberapa bentuk penyajian data yang dapat dilakukan oleh peneliti

diantaranya: bentuk tabel, grafik, matriks, bagan, dan lain sebagainya.⁶²

- d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Setelah data disajikan dalam bentuk teks naratif, maka selanjutnya data kualitatif tersebut ditarik kesimpulan (verifikasi) secara deskriptif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara analisis dengan melihat kembali pengumpulan data hingga reduksi data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dan dapat menggambarkan secara mendalam tentang kemampuan dosen.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh kerangka dan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, akan penulis sajikan sistematika pembahasan yang telah disusun yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁶² Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 245.

- BAB II Profil Program Studi (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah singkat perkembangan, visi misi dan tujuan STPI, struktur organisasi, kurikulum Prodi PGMI, Nilai dasar, Visi, misi, dan tujuan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta profil dosen.
- BAB III Berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Tinggi Pendidikan Islam (STPI) Bina Insan Mulia Yogyakarta.
- BAB IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan sebagai hasil kajian penelitian, kelemahan penelitian, serta kritik atau saran peneliti yang diberikan guna meningkatkan perbaikan dari hasil penelitian (*research*) yang telah penulis teliti.

BAB IV

KESIMPULAN , KELEMAHAN PENELITIAN, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab III, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Analisa pada aspek kemampuan dosen dalam pengembangan kurikulum dapat dikatakan baik. Diantaranya dibuktikan bahwa dosen sudah dapat meningkatkan kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi kepada mahasiswa, memberikan pemahaman tentang cara kerja mesin/ aplikasi dan teknologi dalam dunia pendidikan, meningkatkan keterampilan komunikasi dan berbahasa mahasiswa, memfasilitasi mahasiswa untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki, pengembangan perkuliahan berbasis kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan praktek (magang). Selain itu berdasarkan perhitungan *Rating Scale*, didapatkan skor 303 dari 340 atau mencapai **89 %**, sehingga termasuk dalam kategori interval baik.
2. Aspek kemampuan dosen dalam penerapan pendekatan dan metode dapat dikatakan baik dan sudah bervariasi. Diantaranya dibuktikan bahwa dosen sudah dapat pengimplementasian perkuliahan

di kelas dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa/ *student centered*, menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi materi dan kondisi mahasiswa, menerapkan model pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan empat keterampilan inti (4C) seperti inkuiiri, pembelajaran berbasis proyek (research), artikel jurnal dan pendekatan ilmiah, atau pembelajaran berbasis masalah. Selain itu berdasarkan perhitungan *Rating Scale*, didapatkan skor 125 dari 136 atau mencapai **91 %**, sehingga termasuk dalam kategori interval baik.

3. Aspek kemampuan dosen dalam mengembangkan teknologi pembelajaran dan penggunaan berbagai alat, media serta sumber belajar yang relevan dapat dikatakan sudah baik. Diantaranya dibuktikan bahwa dosen sudah dapat menggunakan alat dan media pembelajaran tergantung pada situasi belajar, pelajar, subjek, pendidik dan lembaga, ajaran konten sudah dilakukan melalui media yang paling tepat, baik itu audio, audiovisual, tatap muka, media elektronik, paket belajar mandiri dan lainnya, serta pilihan media sudah dikembangkan menjadi bagian dari tahap perencanaan pengembangan kurikulum. Walaupun dosen tetap menyesuaikan dengan waktu, tempat, urutan, maupun kecepatan

belajar. Berdasarkan perhitungan *Rating Scale*, didapatkan skor 123 dari 136 atau mencapai **90 %**, sehingga termasuk dalam kategori interval baik.

4. Kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran yang konstruktif dan dialogis dapat dikatakan baik. Diantaranya dibuktikan bahwa dosen sudah melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada kehidupan dan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, serta sudah membangun hubungan komunikasi yang humanis, aktif, dan dialogis. Namun, walaupun begitu masih terdapat beberapa dosen yang kurang menimbulkan sikap ramah dan komunikatif, khususnya dosen yang masih berumur muda. Berdasarkan perhitungan *Rating Scale*, didapatkan skor 300 dari 340 atau mencapai **88 %**, sehingga termasuk dalam kategori interval baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA B. Kelemahan Penelitian

1. Sampel yang digunakan pada penelitian hanya berasal dari mahasiswa semeseter V. Hal ini diakibatkan beberapa hambatan serta terkendala terkait izin, waktu, dan biaya.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum merepresentasikan dosen secara keseluruhan. Hal

- ini disebabkan data hanya di ambil di Program Studi PGMI (STPI) Bina Insan Mulia Yogyakarta.
3. Metode pengumpulan data hanya menggunakan metode wawancara dan penyebaran angket. Hal ini disebabkan peneliti mengingat etika dalam penelitian, sehingga tidak ingin terlalu mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran di Program Studi PGMI (STPI) Bina Insan Mulia Yogyakarta.

C. Saran

Dari hasil pembahasan di atas dapat diketahui kemampuan pelaksanaan pembelajaran dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada perkuliahan dapat diketahui dari kepuasaan mahasiswa terhadap dosen melalui persepsi mereka yang mayoritas positif (baik), dan dosen bisa mengetahui hasil kinerjanya selama ini, sehingga bagi para dosen bisa mengetahui cara melakukan perbaikan khususnya dalam kemampuan pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu diharapkan kepada mahasiswa agar tetap memompa semangat untuk melaksanakan perkuliahan secara sungguh-sungguh. Karena keberhasilan pendidikan bukan hanya tugas dari seorang dosen atau pendidik, tetapi juga merupakan tugas utama bagi para pelajar selaku pemeran utama dalam memahami

kekurangan dan kelebihan diri sendiri dan mengingkatkan potensinya.

Lembaga Sekolah Tinggi Pendidikan Islam Bina Insan Mulia Yogyakarta juga diharapkan untuk lebih banyak mengontrol kinerja para dosen. Serta memberikan kesempatan pelatihan ataupun studi lanjut terhadap para dosen, sehingga para dosen dapat senantiasa memperbarui pengetahuan dan memperkaya pengalaman dalam pendidikan, terutama di era globalisasi sekarang ataupun era berikutnya dikemudian hari. Hal ini secara tidak langsung akan membuat kualitas akademik kampus menjadi lebih maju.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Armando Nina M, *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.

Basrowi, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Boere George. *General Psychology: Psikologi, Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, & Prilaku*.Jogjakarta: Primasophie, 2013.

Crashwell John W., *Qualitative Inquiry And Research Design Choosing Among Five Tradition*, Thousand Oaks, California: Sage, 1998.

Denzin Norman K. & Yvonna, *Handbook Of Qualitative Research*, New York: Sage Publication, 1994.

Ghoni Djunaidi & Fauzah Alamansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Edia, 2016.

Hadi Sutrisno, *Merodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.

Hardy Malcolm Dan Steve Heyes, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 1998.

Hasri Kharis Sulaiman Dkk, *Buku Pendidikan Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2019.

Hs Lasa, *Kamus Istilah Kepustakawan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Jogiyanto, *Filosofi, Pendekatan Dan Penerapan Pembelajaran Untuk Dosen Dan Mahasiswa*, Yogyakarta: Andi, 2007.

Karwono, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: Rajawali Pres, 2017.

Krisnayanti Ida Ayu Putu Ari, “Analisis Persepsi Stakeholder Internal Dan Eksternal Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pengelolaan Dana BOS di SMP Negeri 1 Banjar

Tahun 2013”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol: 4 No: 1 Tahun: 2014.

Martini Dkk, *Psikologi Perpustakaan*, Jakarta: Unja, 2010.
Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, *Peraturan Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, 2015.

Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

_____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Mulyana Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Prastowo Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.

Presiden Republik Indonesia, *bab 1 Ayat 1 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (UUGD)*, Jakarta: Mensesneg, 2005.

Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen*, Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2009.

Rahmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Rahmawati, *Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Dosen Pendidikan Bahasa Arab Alumni Timur Tengah Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam Ma'had Ali Bin Abi Thalib Yogyakarta*, Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Robbins SP. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat. 2004.

Rosyadi Slamet, "Revolusi Industri 4.0: Peluang Dan Tantangan Bagi Alumni Universitas Terbuka", Departemen Of Public Administration, Universitas Jenderal Soedirman.

Sadiman Arief. *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.

Sadulloh Uyoh Dkk, *Pedagogik: Ilmu Mendidik Anak*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Santoso Slamet. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

Sarwono Sarlito Wirawan. *Perbedaan Antara Pemimpin Dan Aktivis Dalam Gerakan Protes Mahasiswa*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

Strauss Anselm & Juliet Corbin, *Basics Of Qualitative Research: Grounded Theory*, Terj. Djunaidi, Surabaya: Bina Ilmu, 1990.

Sudarma Momon, *Profesi Guru Dipuji Dikritisi Dan Dicaci*, Depok: Rajagrafindo Persada, 2013.

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
_____, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

S Robbins, *Manajemen*, New Jersey: Pearson Education, 2007.

Syaodih Nana, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Taylor, Shelley, E. dkk. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Kencana.2009.

Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

Zulkarnain, *Budaya Kinerja Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Artikel Jurnal:

Afrianto. “Being a Professional Teacher in the Era of Industrial Revolution 4.0: Opportunities, Challenges and Strategies for Innovative Classroom Practices Afrianto Faculty of Teachers Training and Education (FKIP), Universita.” *English Language Teaching and Research* 2, no. 1 (2018): 1–13.

Anggun Mahardita H. “Pengaruh Persepsi Diri Terhadap Kemampuan Bernegosiasi Dalam Matakuliah Salesmanship Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi

- Universitas Negeri Surabaya.” *JPTN - Jurnal Mahasiswa Unesa* (2008): 3.
- Blaschke, Lisa Marie. “Heutagogy and Lifelong Learning: A Review of Heutagogical Practice and Self-Determined Learning Lisa.” *IRRODL* 33, no. 6 (2014): 56–71.
- Harto, Kasinyo. “Tantangan Dosen Ptki Di Era Industri 4.0.” *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (2018): 1–15.
- Prof, H E, and Mohamad Nasir. *Policy for Curriculum and Competencies in the 4*. Londonn, Inggris, 2018.
- Ridwan, Tantri Puspita Yazid dan. “Proses Persepsi Diri Mahasiswi Dalam Berbusana Muslimah.” *Jurnal An-nida’ Jurnal Pemikiran Islam* 41, no. 2 (2017): 196.
- Ristekdikti. “Ristekdikti Kreatif Dan Inovatif Di Era Revolusi Industri4.0.” *Media Pustakawan* Vol.8.I.20 (2018): 1–56.
- Yazdi Mohammad, “E-Learning Sebagai Media Pembelajaraninteraktif Berbasis Teknologi Informasi”, Dosen Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tadulako, Jurnal Ilmiah Foristik Vol. 2, No. 1, Maret 2012, hlm

Sumber Wawancara:

Ihda A'yunil Khotimah, Pada Tanggal 23 September 2019, Ketua Prodi PGMI Di STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta.

Wawancara dengan Istiqomah, Mahasiswa STPI Semester V PGMI, Tanggal 8 November 2019.

Wawancara dengan Miftahun Ni'am, Mahasiswa STPI Semester V PGMI, Tanggal 7 November 2019.

Wawancara dengan Nabila Nurul, Mahasiswa STPI Semester V PGMI, Tanggal 7 November 2019.

Internet:

Website Sekolah Tinggi Pendidikan Islam (STPI) Bina Insan Mulia Yogyakarta, <https://www.stpi-bim.ac.id/sejarah/>, diakses pada 27 November 2019 pukul 12.07 WIB.



**Lampiran 1. Daftar Informan Persepsi Mahasiswa
Terhadap Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran
Dosen PGMI**

**DAFTAR INFORMAN MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH SEKOLAH TINGGI PENDIDIKAN
ISLAM (STPI) BINA INSAN MULIA
YOGYAKARTA**

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel merupakan wakil atau sebagian populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel ialah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Menurutnya, sampel dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih dari seluruh populasi (*social situation*).¹ Dari sekitar 18 mahasiswa, dari rumus di atas diambil 15 % dari jumlah keseluruhan mahasiswa. Dihasilkan jumlah sebesar 2,7 atau dibulatkan menjadi 3 mahasiswa untuk menjadi sampel. Dalam penelitian ini penentuan informan ditentukan dengan teknik *snowball* (bola salju). Teknik *snowball* merupakan teknik pengambilan informan sumber data yang didasarkan dengan hasil rekomendasi dari informan sebelumnya. Prinsipnya menggelinding seperti bola salju yang lama-

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 174-185

kelamaan menjadi besar dari awalnya kecil. Ini digunakan ketika peneliti tidak dapat menentukan orang yang layak menjadi sumber, atau tidak ada daftar nama yang bisa menjadi rujukan. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kode Informan	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
Informan 1	Miftahun Ni'am	Pria	Mahasiswa semester V
Informan 2	Nabila Nurul Amalia	Wanita	Mahasiswa semester V
Informan 3	Istiqomah	Wanita	Mahasiswa semester V



Lampiran 2. Pedoman Wawancara Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran Dosen PGMI

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH SEKOLAH
TINGGI PENDIDIKAN ISLAM (STPI) BINA INSAN
MULIA YOGYAKARTA**

Sub Variabel	Pertanyaan
A. Kemampuan dosen dalam mengembangkan kurikulum	<p>1. Bagaimana cara dosen meningkatkan kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi kepada mahasiswa?</p> <p>2. Bagaimana kemampuan dosen dalam memberikan pemahaman tentang cara kerja mesin/ aplikasi dan teknologi dalam dunia pendidikan, seperti mendeley, SPSS, turnitin dan sebagainya?</p>

	<p>3. Bagaimana dosen dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan berbahasa mahasiswa?</p> <p>4. Bagaimana dosen dalam memfasilitasi mahasiswa untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki?</p> <p>5. Bagaimana penerapan pengembangan perkuliahan berbasis kewirausahaan (<i>entrepreneurship</i>) dan praktik (magang) oleh dosen terkait?</p>
B. Kemampuan dosen dalam menerapkan metode dan pendekatan yang bervariasi	<p>6. Bagaimana dosen mengimplementasikan perkuliahan di kelas dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa/<i>student</i></p>

	<p><i>centered?</i></p> <p>7. Apakah masih digunakan metode ceramah?</p> <p>8. Bagaimana penerapan model pembelajaran seperti inkuiiri, pembelajaran berbasis proyek (research), artikel jurnal dan pendekatan ilmiah, atau pembelajaran berbasis masalah?</p>
C. Kemampuan dosen dalam mengembangkan teknologi pembelajaran dan penggunaan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan	<p>9. Apa saja media/ alat peraga edukasi yang sering digunakan dosen?</p> <p>10. Apakah dosen sudah menggabungkan mode belajar offline dengan online (<i>blended learning</i>)?</p> <p>11. Aplikasi pembelajaran online/daring apa saja yang pernah diterapkan dosen?</p> <p>12. Apakah pembelajaran menggunakan smartphone</p>

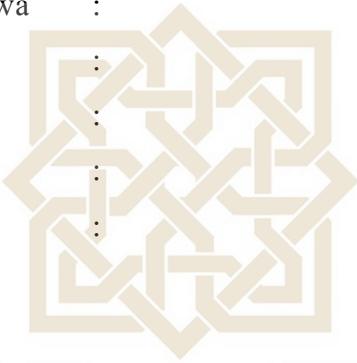
	dan platform media sosial?
D. Kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran yang konstruktif dan dialogis.	<p>13. Apakah pembelajaran sudah berorientasi pada tujuan yang relevan dengan kehidupan dan pekerjaan?</p> <p>14. Apakah mahasiswa bebas memilih alat atau metode perkuliahan yang diinginkan?</p> <p>15. Bagaimana yang dilakukan dosen dalam menjalin hubungan dengan mahasiswa dalam perkuliahan?</p> <p>16. Bagaimana pengorganisasian bahan kuliah oleh dosen?</p> <p>17. Bagaimana dosen membangun iklim komunikasi yang edukatif dalam perkuliahan?</p>

Lampiran 3. Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran Dosen PGMI

INSTRUMEN PENELITIAN

Metode Angket

(Ditujukan Untuk Dosen)

Nama mahasiswa : 

NIM :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Tingkatan :

Petunjuk :

1. Tuliskan nama, Jenis Kelamin, Kelas dan Tingkatan pada kolom yang telah disediakan
2. Beri tanda ✓ pada kolom pendapat yang dikehendaki
3. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai anda
4. Kerahasiaan jawaban anda terjamin

Keterangan skor :

1: kurang

2: cukup

3: baik

4: sangat baik

A. Aspek Kemampuan Dosen Dalam Mengembangkan Kurikulum		Skor			
No.	Aspek yang dinilai	1	2	3	4
1	Kemampuan dosen dalam meningkatkan kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi mahasiswa				
2	Kemampuan dosen memberikan pemahaman aplikasi dan teknologi dalam dunia pendidikan, seperti mendeley, SPSS, turnitin dan sebagainya				
3	Kemampuan dosen dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan berbahasa mahasiswa				
4	Kemampuan dosen dalam memfasilitasi mahasiswa untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki				

	Kemampuan penerapan pengembangan perkuliahan berbasis kewirausahaan (<i>entrepreneurship</i>) dan praktik (magang)				
B.	Kemampuan Dosen Dalam Menerapkan Metode Dan Pendekatan Yang Bervariasi				
6	Kemampuan dosen mengimplementasikan perkuliahan di kelas dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa/ <i>student centered</i>				
7	Kemampuan dosen menerapkan model pembelajaran seperti inkuiri, pembelajaran berbasis proyek (research), artikel jurnal dan pendekatan ilmiah, dan pembelajaran berbasis masalah				
C.	Kemampuan Dosen Dalam Mengembangkan Teknologi Pembelajaran, Penggunaan Berbagai Alat, Media Dan Sumber Belajar Yang Relevan				
8	Kemampuan dosen dalam menggabungkan mode belajar offline dengan online (<i>blended learning</i>)				

9	Kemampuan dosen menggunakan smartphone dan platform media sosial dalam perkuliahan				
D.	Kemampuan Dosen Dalam Melaksanakan Pembelajaran Yang Konstruktif Dan Dialogis				
10	Kemampuan dosen melaksanakan pembelajaran berorientasi pada tujuan yang relevan dengan kehidupan atau pekerjaan				
11	Kemampuan memberi mahasiswa kebebasan memilih alat atau metode perkuliahan yang diinginkan				
12	Kemampuan dosen dalam menjalin hubungan dengan mahasiswa dalam perkuliahan				
13	Kemampuan dosen mengorganisasikan bahan perkuliahan				
14	Kemampuan dosen membangun iklim komunikasi yang edukatif dalam perkuliahan				

**Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa
(informan 1)**

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PERSEPSI
MAHASISWA TERHADAP KEMAMPUAN
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DOSEN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI
SEKOLAH TINGGI PENDIDIKAN ISLAM BINA
INSAN MULIA YOGYAKARTA**

Hari, Tanggal : Kamis, 7 November 2019

Pukul : 17.00 WIB s.d selesai

**Lokasi : Sekolah Tinggi Pendidikan Islam Bina
Insan Mulia Yogyakarta**

Narasumber : Miftahun Ni'am

Keterangan :

RAJ : Peneliti

MN : Miftahun Ni'am (Mahasiswa smt.V)

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**A. Kemampuan Dosen Dalam Mengembangkan
Kurikulum**

RAJ: Bagaimana cara dosen meningkatkan kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi kepada mahasiswa?

MN: Ya, terkait itu menurut saya dosen terutama di STPI memberikan sebuah tugas seperti makalah dan diskusi kelompok, sehingga melatih dan meningkatkan

kemampuan mahasiswa berinteraksi dengan sesama dan public speaking.

RAJ: Bagaimana kemampuan dosen dalam memberikan pemahaman tentang cara kerja mesin/ aplikasi dan teknologi dalam dunia pendidikan, seperti mendeley, SPSS, turnitin dan sebagainya?

MN: kalau yang kemarin kita pelajari yaitu SPSS, mulai dari diajari cara menginput data sampai tahap pengambilan data. Lalu checker plagiarism dulu sudah pernah di arahkan untuk mendownload.

RAJ: Bagaimana kemampuan dosen dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan berbahasa mahasiswa?

MN: Dalam diskusi biasanya dosen memancing mahasiswa untuk membuat pertanyaan ketika kelas agak pasif.

RAJ: Bagaimana kemampuan dosen dalam memfasilitasi mahasiswa untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki?

MN: jadi dosen lebih memberikan motivasi bagi kami untuk mengembangkan potensi baik akademis ataupun kegiatan pengembangan diri. Dan juga harus bisa menjadi multi talenta tidak hanya mengajar seperti seorang guru saja.

RAJ: Bagaimana penerapan pengembangan perkuliahan berbasis kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan praktik (magang) oleh dosen terkait?

MN: Jadi banyak sekali, survey kesekolah-sekolah dan melakukan mini research. Selain itu juga membuat akun youtube untuk di komersialkan.

B. Kemampuan Dosen Dalam Menerapkan Metode Dan Pendekatan Yang Bervariasi

RAJ: Bagaimana dosen mengimplementasikan perkuliahan di kelas dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa/ *student centered*?

MN: dosen menurut saya hanya fasilitator dan memberikan tumpuan pembelajaran kepada mahasiswa. Bahkan sering juga pembelajaran *outing class* ke museum dan keraton, jadi tidak hanya teoritis di dalam kelas.

RAJ: Apakah masih digunakan metode menghafal/ ceramah?

MN: masih mas, kita biasa ada murojaah di awal

RAJ: Bagaimana penerapan model pembelajaran seperti inkuiri, pembelajaran berbasis proyek

(research), artikel jurnal dan pendekatan ilmiah, atau pembelajaran berbasis masalah?

MN: pembelajaran berbasis masalah sudah, dosen memberi sebuah permasalahan (problem diskusi) yang timbul di lingkungan untuk didiskusikan di kelas untuk dicari penyelesaiannya atau dikritis.

C. Kemampuan Dosen Dalam Mengembangkan Teknologi Pembelajaran, Penggunaan Berbagai Alat, Media Dan Sumber Belajar Yang Relevan

RAJ: Apa saja media/ alat peraga edukasi yang sering digunakan dosen?

MN: biasanya materi IPA mas, biasanya dosen memakai aplikasi

RAJ:Apakah dosen sudah menggabungkan mode belajar offline dengan online (*blended learning*)?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

RAJ: Aplikasi pembelajaran online/daring apa saja yang pernah diterapkan dosen?

MN: kalau tugas pernah dengan whatsapp

RAJ:Apakah pembelajaran menggunakan smartphone dan platform media sosial?

MN: ada dari pak Syafii, pernah digunakan aplikasi HP dalam membuat poster

D. Kemampuan Dosen Dalam Melaksanakan Pembelajaran Yang Konstruktif Dan Dialogis

RAJ:Apakah pembelajaran sudah berorientasi pada tujuan yang relevan dengan kehidupan atau pekerjaan?

MN: selama ini menurut saya sudah ya mas, sudah sesuai dengan jurusan profesi kami PGMI

RAJ:Apakah mahasiswa bebas memilih alat atau metode perkuliahan yang diinginkan?

MN: oh tidak kita tidak terpaku dengan dosen, dosen membebaskan kami, malah diarahkan untuk kreatif dan inovatif yg berbeda ketika tampil presentasi.

RAJ:Bagaimana yang dilakukan dosen dalam menjalin hubungan dengan mahasiswa dalam perkuliahan?

MN: banyak mas, seperti pak fuad dan yang lain banyak yang tipenya humoris dan menyisipkan hal lucu dalam pembelajaran sehingga tidak monoton.

RAJ: Bagaimana pengorganisasian bahan kuliah oleh dosen?

MN: menurut kami sudah terorganisasi, seperti pak andi, bu ihda dan lainnya juga

RAJ:Bagaimana dosen membangun iklim komunikasi yang edukatif dalam perkuliahan?

MN: biasa dosen hanya melalui presentasi sih mas, selain itu ada debat aktif. Seperti pak maskur dengan memberikan tata cara atau etika dalam berpendapat.



**Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa
(informan 2)**

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PERSEPSI
MAHASISWA TERHADAP KEMAMPUAN
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DOSEN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI
SEKOLAH TINGGI PENDIDIKAN ISLAM BINA
INSAN MULIA YOGYAKARTA**

Hari, Tanggal : Kamis, 7 November 2019

Pukul : 17.00 WIB s.d selesai

**Lokasi : Sekolah Tinggi Pendidikan Islam Bina
Insan Mulia Yogyakarta**

Narasumber : Nabila Nurul

Keterangan :

RAJ : Peneliti

NN : Nabila Nurul (Mahasiswa smt.V)

**A. Kemampuan Dosen Dalam Mengembangkan
Kurikulum**

RAJ: Bagaimana cara dosen meningkatkan kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi kepada mahasiswa?

NN: Menurut saya, Dosen dalam Mengembangkan kurikulum dalam perkuliahan bagus yaitu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan memperkenalkan aplikasi-aplikasi baru.

RAJ: Bagaimana kemampuan dosen dalam memberikan pemahaman tentang cara kerja mesin/ aplikasi dan teknologi dalam dunia pendidikan, seperti mendeley, SPSS, turnitin dan sebagainya?

NN: sudah mas, waktu itu yang ngajar pak Fuad, jadi sangat ditekankan terutama SPSS dan mendeley. Dan juga di cek satu per satu oleh beliau.

RAJ: Bagaimana kemampuan dosen dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan berbahasa mahasiswa?

NN: biasa mereka menyuruh kami untuk berbicara formal ketika di kelas, dan banyak membaca.

RAJ: Bagaimana kemampuan dosen dalam memfasilitasi mahasiswa untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki?

NN: ada mas, bahkan ada rencana pak Andi ingin membuat ekstra nasyid, akan dibuatkan grup nasyid untuk mewadahi kami. Kebetulan juga pak andi backgroundnya seni. Begitu juga grup musik dan olahraga.

RAJ: Bagaimana penerapan pengembangan perkuliahan berbasis kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan praktek (magang) oleh dosen terkait?

NN: menurut saya sudah mas, bahkan kemarin ada tugas dari pak Fatkhan event kegiatan perlombaan bulu tangkis se-Jogja.

B. Kemampuan Dosen Dalam Menerapkan Metode Dan Pendekatan Yang Bervariasi

RAJ: Bagaimana dosen mengimplementasikan perkuliahan di kelas dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa/ *student centered*?

NN: kami biasa diarahkan untuk diskusi kelompok hingga presentasi personal juga ada. Juga pak maskur kemarin mengarahkan membuat produk pembelajaran/praktek.

RAJ: Apakah masih digunakan metode menghafal/ ceramah?

NN: masih, kalo di persentasikan ada sekitar 30 % dari keseluruhan pembelajaran.

RAJ: Bagaimana penerapan model pembelajaran seperti inkuiri, pembelajaran berbasis proyek (research), artikel jurnal dan pendekatan ilmiah, atau pembelajaran berbasis masalah?

NN: sudah kami sudah pernah review jurnal, buku, hingga submit artikel. Hanya tidak tahu sudah publish atau belum.

C. Kemampuan Dosen Dalam Mengembangkan Teknologi Pembelajaran, Penggunaan Berbagai Alat, Media Dan Sumber Belajar Yang Relevan

RAJ: Apa saja media/ alat peraga edukasi yang sering digunakan dosen?

NN: Selain proyektor, menurut saya dosen cukup kreatif mas. Banyak alat peraganya, terkadang kami yang di suruh buat. Terutama mata kuliah pramuka dan media pembelajaran.

RAJ:Apakah dosen sudah menggabungkan mode belajar offline dengan online (*blended learning*)?

NN: Offline sudah, kalo online kita pernah pake *google classroom* bahkan di semester 2 dulu sudah pakai.

RAJ: Aplikasi pembelajaran online/daring apa saja yang pernah diterapkan dosen?

NN: kalau tugas pernah dengan whatsapp dan facebook.

RAJ:Apakah pembelajaran menggunakan smartphone dan platform media sosial?

NN: Sudah mas.

D. Kemampuan Dosen Dalam Melaksanakan Pembelajaran Yang Konstruktif Dan Dialogis

RAJ:Apakah pembelajaran sudah berorientasi pada tujuan yang relevan dengan kehidupan atau pekerjaan?

NN: menurut saya sudah linier mas, dosen juga mengembangkan pembelajaran walaupun tetap ada batasan sehingga tidak melenceng.

RAJ:Apakah mahasiswa bebas memilih alat atau metode perkuliahan yang diinginkan?

NN: semua dosen membebaskan untuk pemakaian alat dan media seperti materi proses terjadinya hujan dengan gambar dan poster. Dan dituntut untuk modern dan tidak konvensional.

RAJ:Bagaimana yang dilakukan dosen dalam menjalin hubungan dengan mahasiswa dalam perkuliahan?

NN: Menurut saya dosen-dosen STPI humanis, hanya mungkin ada beberapa dosen muda yang masih terkadang kurang sabar.

RAJ: Bagaimana pengorganisasian bahan kuliah oleh dosen?

NN: menurut saya ada beberapa yang kurang siap dalam pembelajaran, terkadang juga ada yang telat dan tidak masuk.

RAJ:Bagaimana dosen membangun iklim komunikasi yang edukatif dalam perkuliahan?

NN: ya menurut saya sudah bagus *public speakingnya*.



Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara Mahasiswa (informan 3)

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KEMAMPUAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DOSEN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI SEKOLAH TINGGI PENDIDIKAN ISLAM BINA INSAN MULIA YOGYAKARTA

Hari, Tanggal : Kamis, 8 November 2019

Pukul : 17.00 WIB s.d selesai

Lokasi : Sekolah Tinggi Pendidikan Islam Bina

Insan Mulia Yogyakarta

Narasumber : Istiqomah

Keterangan :

RAJ : Peneliti

IS : Istiqomah (Mahasiswa smt.V)

A. Kemampuan Dosen Dalam Mengembangkan Kurikulum

RAJ: Bagaimana cara dosen meningkatkan kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi kepada mahasiswa?

IS: menurut saya dosen sudah mengimbangi taraf pemahaman mahasiswa, tetapi perlahan menyadarkan menambah wawasan dengan membaca dan menggunakan aplikasi seperti I-Pusnas ketika di perpus kami terbatas

RAJ: Bagaimana kemampuan dosen dalam memberikan pemahaman tentang cara kerja mesin/ aplikasi dan teknologi dalam dunia pendidikan, seperti mendeley, SPSS, turnitin dan sebagainya?

IS: oh ya ada beberapa dosen mengajarkan sampai kami bisa, dan di perintahkan untuk mengulang-ulang ketika dirumah dan senantiasa diterapkan.

RAJ: Bagaimana kemampuan dosen dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan berbahasa mahasiswa?

IS: Biasanya mereka suruh banyak baca

RAJ: Bagaimana kemampuan dosen dalam memfasilitasi mahasiswa untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki?

IS: ada mas, bahkan kemarin ada kebijakan baru ketika ada mahasiswa yang publish jurnal maka dia otomatis akan lulus tanpa ujian. Minimal mendapat nilai baik di mata kuliah sebagai *reward*.

RAJ: Bagaimana penerapan pengembangan perkuliahan berbasis kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan praktek (magang) oleh dosen terkait?

IS: sudah mas, biasanya kita ke sekolah-sekolah dan juga pernah di arahkan tugas kerajinan tangan membatik dan lainnya.

B. Kemampuan Dosen Dalam Menerapkan Metode Dan Pendekatan Yang Bervariasi

RAJ: Bagaimana dosen mengimplementasikan perkuliahan di kelas dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa/ *student centered*?

IS: sudah mas, tetapi mungkin sesuai kondisi ya

RAJ: Apakah masih digunakan metode menghafal/ ceramah?

IS: masih mas, iya beberapa dosen masih ada yang suka ceramah sih mas. Terutama mata kuliah keagamaan.

RAJ: Bagaimana penerapan model pembelajaran seperti inkuiiri, pembelajaran berbasis proyek (research), artikel jurnal dan pendekatan ilmiah, atau pembelajaran berbasis masalah?

IS: sudah mas, selain itu juga dosen pakai kooperatif gitu, jadi ada game nya juga. Karena kita dibiasakan untuk anak nanti juga ya.

C. Kemampuan Dosen Dalam Mengembangkan Teknologi Pembelajaran, Penggunaan Berbagai Alat, Media Dan Sumber Belajar Yang Relevan

RAJ: Apa saja media/ alat peraga edukasi yang sering digunakan dosen?

IS: oh ada mas, biasanya materi IPA

RAJ: Apakah dosen sudah menggabungkan mode belajar offline dengan online (*blended learning*)?

IS: oiya kita pernah pakai *google classroom*, jadi aplikasinya bisa mendeteksi kita kirim jam berapa tanggal berapa, jadi harus tepat waktu.

RAJ: Aplikasi pembelajaran online/daring apa saja yang pernah diterapkan dosen?

IS: whatsapp pernah mas, jadi kita diskusi di WhatsApp

RAJ: Apakah pembelajaran menggunakan smartphone dan platform media sosial?

IS: oh sering kok mas lewat HP

D. Kemampuan Dosen Dalam Melaksanakan Pembelajaran Yang Konstruktif Dan Dialogis

RAJ: Apakah pembelajaran sudah berorientasi pada tujuan yang relevan dengan kehidupan atau pekerjaan?

IS: saya kira sudah ya mas, tapi ada juga dosen yang agak terlewat batas seperti mengharuskan kami publish penelitian ke jurnal berakreditasi tinggi sehingga kami

kesusahan dan kurang relevan dengan output kami sebagai guru SD/MI.

RAJ:Apakah mahasiswa bebas memilih alat atau metode perkuliahan yang diinginkan?

IS: oh itu murni dari kreatifitas kami mas, bahkan kita juga sering buat *yel-yel* sebelum pembelajaran, dan harus berbeda di setiap pertemuan. Tapi tentunya peralatan juga dipakai yang sesuai karena kita guru ya.

RAJ:Bagaimana yang dilakukan dosen dalam menjalin hubungan dengan mahasiswa dalam perkuliahan?

IS: Dosenya baik-baik mas, hanya ada beberapa yang juga agak galak.

RAJ: Bagaimana pengorganisasian bahan kuliah oleh dosen?

IS: ya sudah cukup terorganisir mas, biasanya dosen sering membawa buku rekomendasi yang terkait, juga pengelolaan kelas biasa kami di rubah-rubah posisi model duduk dan presentasinya dalam penataan manajemen kelas juga diajarkan.

RAJ:Bagaimana dosen membangun iklim komunikasi yang edukatif dalam perkuliahan?

IS: biasa dosen melakukan tanya jawab dengan kami terkait materi pembelajaran.

Lampiran 7. Kumpulan Hasil Wawancara

KUMPULAN HASIL WAWANCARA PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KEMAMPUAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DOSEN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI SEKOLAH TINGGI PENDIDIKAN ISLAM BINA INSAN MULIA YOGYAKARTA

Lokasi : Sekolah Tinggi Pendidikan Islam Bina Insan Mulia Yogyakarta

Keterangan :

WC : (Wawancara)

MN : Miftahun Ni'am (mahasiswa)

NN : Nabila Nurul

IS : Istiqomah



A. Kemampuan Dosen Dalam Mengembangkan Kurikulum

NO	NAMA	HASIL WAWANCARA	KODING	KESIMPULAN
1.	Miftahun Ni'am	"Ya, terkait itu menurut saya dosen	WC-MN.1	Dosen mengarahkan

		di STPI memberikan sebuah tugas seperti makalah dan diskusi kelompok, sehingga secara tidak langsung melatih dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan sesama dan melatih public speaking.”	7/11/19	mahasiswa agar menambah wawasan dengan membaca dan menggunakan aplikasi seperti I-Pusnas untuk mencari referensi lengkap, serta memberikan sebuah tugas seperti makalah dan diskusi kelompok untuk membiasakan <i>public speaking</i>
2.	Nabila Nurul	Menurut saya, Dosen dalam Mengembangkan kurikulum dalam perkuliahan bagus sudah disesuaikan dengan perkembangan zaman dan memperkenalkan aplikasi-aplikasi baru.	WC-NN.1 7/11/19	

3.	Istiqomah	menurut saya dosen sudah mengimbangi taraf pemahaman mahasiswa, tetapi perlahan menyadarkan menambah wawasan dengan membaca dan menggunakan aplikasi seperti I-Pusnas ketika di perpus kami terbatas	WC-IS.1 8/11/19	
4.	Miftahun Ni'am	kalau yang kemarin kita pelajari yaitu SPSS, mulai dari diajari cara menginput data sampai tahap pengambilan data. Lalu checker plagiarism dulu sudah pernah di arahkan untuk mendownload.	WC-MN.2 7/11/19	Dosen sudah memperkenalkan dan mengajarkan aplikasi satistik SPSS mulai dari cara menginput hingga mengolah dan memperoleh data. Selain itu juga diajarkan aplikasi

5.	Nabila Nurul	sudah mas, waktu itu yang ngajar pak Fuad, jadi sangat ditekankan terutama SPSS dan mendeley. Dan juga di cek satu per satu oleh beliau.	WC-NN.2 7/11/19	checker plagiarism, dan para dosen sangat menekankan hingga mengecek satu persatu hingga mahasiswa bisa mengoperasikan.
6.	Istiqomah	oh ya ada beberapa dan dosen mengajarkan sampai kami bisa, dan di perintahkan untuk mengulang-ulang ketika dirumah dan senantiasa diterapkan.	WC-IS.2 8/11/19	
7.	Miftahun ni'am	Dalam diskusi biasanya dosen memancing mahasiswa untuk membuat pertanyaan ketika kelas agak pasif.	WC-MN.3 7/11/19	Dosen mampu memantik mahasiswa dalam membuat pertanyaan. Dan mengarahkan mahasiswa untuk membiasakan

8.	Nabila Nurul	biasa mereka menyuruh kami untuk berbicara formal mas, ketika di kelas, dan banyak membaca.	WC-NN.3 7/11/19	berbicara formal dan banyak mem baca.
9.	Istiqomah	Biasanya mereka suruh banyak baca	WC-IS.3 8/11/19	
10.	Miftahun ni'am	jadi dosen lebih memberikan motivasi bagi kami untuk mengembangkan potensi baik akademis ataupun kegiatan pengembangan diri. Dan juga harus bisa menjadi multi talenta tidak hanya mengajar seperti seorang guru saja.	WC-MN.4 7/11/19	Dosen memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi baik akademis ataupun kegiatan pengembangan diri seperti grup nsyid, musik dan olahraga. Hingga dosen juga mengarahkan mahasiswa untuk

11.	Nabila Nurul	ada mas, bahkan ada rencana pak Andi ingin membuat ekstra nasyid, akan dibuatkan grup nasyid untuk mewadahi kami. Kebetulan juga pak andi backgroundnya seni. Begitu juga grup musik dan olahraga.	WC-NN.4 7/11/19	menulis di jurnal terakreditasi dan memberikan reward ketika berhasil publish.
12.	Istiqomah	iya mas, bahkan kemarin ada kebijakan baru ketika ada mahasiswa yang publish jurnal maka dia otomatis akan lulus tanpa ujian. Minimal mendapat nilai baik di mata kuliah sebagai reward.	WC-IS.4 8/11/19	
13.	Miftahun ni'am	Jadi banyak sekali, survey	WC-MN.5	Dosen mengarahkan maha

		kesekolah-sekolah dan melakukan mini research. Selain itu juga membuat akun youtube untuk di komersialkan.	7/11/19	siswa seperti mini research, membuat youtube komers ial, event kegiatan, hingga membatik.
14.	Nabila Nurul	menurut saya sudah mas, bahkan kemarin ada tugas dari pak Fatkhan event kegiatan perlombaan bulu tangkis se-Jogja.	WC-NN.5 7/11/19	
15.	Istiqomah	sudah mas, biasanya kita ke sekolah-sekolah dan juga pernah di arahkan tugas kerajinan tangan membatik dan lainnya.	WC-IS.5 8/11/19	

B. Kemampuan dosen dalam menerapkan metode dan pendekatan yang bervariasi

NO	NAMA	HASIL WAWANCARA	KODING	KESIMPULAN
1.	Miftahun ni'am	dosen menurut saya hanya fasilitator dan memberikan tumpuan pembelajaran kepada mahasiswa. Bahkan sering juga pembelajaran <i>outing class</i> ke museum dan keraton, jadi tidak hanya teoritis di dalam kelas.	WC-MN.6 7/11/19	Dosen sudah menerapkan student centered dalam pembelajaran dengan memposisikan diri sebagai fasilitator namun tetap menyesuaikan kebutuhan dan kondisi. Dan mengadakan <i>outing class</i> ke museum dan keraton.
2.	Nabila Nurul	kami biasa diarahkan untuk diskusi kelompok, kooperatif, hingga presentasi personal juga ada. Juga pak maskur kemarin mengarahkan membuat produk pembelajaran/praktek.	WC-NN.6 7/11/19	
3.	Istigomah	sudah mas, tetapi mungkin sesuai kondisi ya	WC-IS.6 8/11/19	
4.	Miftahun ni'am	masih mas, kita biasa ada murojaah dan pengulangan tajwid	WC-MN.7 7/11/19	Dosen masih menggunakan metode ceramah sekitar 30 %

		di awal pembelajaran menggunakan smartphone dan tablet.		dan hafalan serta pembiasaan seperti murojaah setiap memulai pembelajaran dengan alat smarthpone.
5.	Nabila Nurul	masih, kalo di persentasikan ada sekitar 30 % dari keseluruhan pembelajaran.	WC-NN.7 7/11/19	
6.	Istiqomah	masih mas, iya beberapa dosen masih ada yang suka ceramah sih mas. Terutama mata kuliah keagamaan.	WC-IS.7 8/11/19	
7.	Miftahun ni'am	pembelajaran berbasis masa lalu sudah, dosen memberi sebuah permasalahan (problem diskusi) yang timbul di lingkungan agar didiskusikan di kelas untuk dicari penyelesaiannya atau dikritisi.	WC-MN.8 7/11/19	Dosen sudah melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek, masalah, dan inkuiri seperti pembuatan artikel jurnal serta review referensi. Selain itu juga diterapkan model kooperatif dengan game.
8.	Nabila Nurul	sudah kami sudah pernah review jurnal, buku, hingga submit artikel. Hanya tidak tahu sudah publish atau belum.	WC-NN.8 7/11/19	

9.	Istiqomah	sudah mas, selain itu juga dosen pakai kooperatif gitu, jadi ada game nya juga. Karena kita dibiasakan untuk anak nanti juga ya.	WC-IS.8 8/11/19	
----	-----------	--	--------------------	--

C. Kemampuan dosen dalam mengembangkan teknologi pembelajaran dan penggunaan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan

NO	NAMA	HASIL WAWANCARA	KODING	KESIMPULAN
1.	Miftahun ni'am	biasanya materi IPA mas, biasanya dosen memakai aplikasi	WC-MN.9 7/11/19	Dosen sudah menggunakan alat dan media yang inovatif selain proyektor, terutamanya pada materi IPA, media pembelajaran, dan kepramukaan.
2.	Nabila Nurul	Selain proyektor, menurut saya dosen cukup kreatif mas. Banyak alat peraganya, terkadang kami yang di suruh buat. Terutama mata kuliah pramuka dan media pembelajaran.	WC-NN.9 7/11/19	
3.	Istiqomah	oh ada mas, biasanya materi IPA	WC-IS.9	

			8/11/19	
4.	Miftahun ni'am	sudah mas biasa kita pakai ruang guru	WC-MN.10 7/11/19	Dosen sudah mengguna kan <i>blended learning</i> , yakni seperti <i>google classroom</i> dan ruang guru.
5.	Nabila Nurul	Face to face sudah mas, kalo online kita pernah pake <i>google classroom</i> bahkan di semester II dulu sudah pakai.	WC-NN.10 7/11/19	
6.	Istiqomah	oiya kita pernah pakai <i>google classroom</i> , jadi aplikasinya bisa mendeteksi kita kirim jam berapa tanggal berapa, jadi harus tepat waktu.	WC-IS.10 8/11/19	
7.	Miftahun ni'am	kalau tugas pernah dengan whatsapp	WC-MN.11 7/11/19	Dosen mengarahkan ma hasiswa belajar menggu nakan whatsapp dan facebook walau tidak setiap pertemuan.
8.	Nabila Nurul	kalau tugas pernah dengan whatsapp dan facebook. walaupun itu gak setiap pertemuan atau semua mata kuliah”	WC-NN.11 7/11/19	
9.	Istiqomah	whatsapp pernah mas, jadi kita diskusi di WhatsApp	WC-IS.11 8/11/19	

10.	Miftahun ni'am	ada dari pak Syafii, pernah digunakan aplikasi HP dalam membuat poster	WC-MN.12 7/11/19	Para dosen sudah menggunakan smart phone dalam aplikasi pembelajaran seperti pembuatan poster.
11.	Nabila Nurul	Sudah mas.	WC-NN.12 7/11/19	
12.	Istiqomah	oh sering kok mas lewat HP	WC-IS.12 8/11/19	

D. Kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran yang konstruktif dan dialogis

NO	NAMA	HASIL WAWANCARA	KODING	KESIMPULAN
1.	Miftahun ni'am	selama ini menurut saya sudah ya mas, sudah sesuai dengan jurusan profesi kami PGMI	WC-MN.13 7/11/19	Menurut mahasiswa dosen sudah melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada kehidupan dan pekerjaan, dan juga sedikit mengembangkan pembelajaran walaupun tetap ada batasan sehingga tidak melenceng.
2.	Nabila Nurul	menurut saya sudah linier mas, dosen juga mengembangkan pembelajaran walaupun tetap ada batasan sehingga tidak melenceng.	WC-NN.13 7/11/19	
3.	Istiqomah	saya kira sudah ya mas, tapi ada juga dosen yang agak terlewat batas seperti mengharuskan kami	WC-IS.13 8/11/19	juga dosen yang terkadang terlewat batas seperti publish penelitian ke jurnal

		publish penelitian ke jurnal berakreditasi tinggi sehingga kami kesusahan dan kurang relevan dengan output kami sebagai guru SD/MI.		berakreditasi tinggi, sehingga menyulitkan maha siswa dan kurang relevan jika disandingkan dengan status mahasiswa yang produknya nanti akan menjadi guru kelas.
4.	Miftahun ni'am	oh tidak kita tidak terpaku dengan dosen, dosen membebaskan kami, malah diarahkan untuk kreatif dan inovatif yg berbeda ketika tampil presentasi.	WC-MN.14 7/11/19	Dosen membebaskan dan mengarahkan mahasiswa secara kreatif untuk menggunakan media dan alat disesuaikan dengan materi, seperti pada materi “proses terjadinya hujan” hingga yel-yel setiap pertemuan. Namun media tetap sesuai dengan mahasiswa pgmi.
5.	Nabila Nurul	semua dosen membebaskan untuk pemakaian alat dan media seperti materi proses terjadinya hujan dengan gambar dan poster. Dan dituntut untuk modern dan tidak konvensional.	WC-NN.14 7/11/19	
6.	Istigomah	oh itu murni dari kreatifitas kami mas, bahkan kita juga sering buat yel-yel sebelum pembelajaran, dan	WC-IS.14 8/11/19	

		harus berbeda di setiap pertemuan. Tapi tentunya peralatan juga dipakai yang sesuai karena kita guru ya.		
7.	Miftahun ni'am	banyak mas, seperti pak fuad dan yang lain banyak yang tipenya humoris dan menyisipkan hal lucu dalam pembelajaran sehingga tidak monoton.	WC-MN.15 7/11/19	Para dosen sudah bersikap humanis hingga humoris dalam memba wakan perkuliahan. Namun ada beberapa kondisi yang membuat dosen harus bersikap tegas. Selain itu ada beberapa dosen muda yang kurang sabar.
8.	Nabila Nurul	Menurut saya dosen-dosen STPI humanis, hanya mungkin ada beberapa dosen muda yang masih terkadang kurang sabar.	WC-NN.15 7/11/19	
9.	Istiqomah	Dosennya baik-baik mas, hanya ada beberapa yang juga agak galak.	WC-IS.15 8/11/19	
10.	Miftahun ni'am	menurut kami sudah terorganisasi, seperti pak andi, bu ihda dan lainnya juga	WC-MN.16 7/11/19	Dosen-dosen PGMI mayoritas sudah dapat mengorganisasikan bahan perkuliahan, mem bawa buku rekomendasi, penataan ruang perkuliahan dan
11.	Nabila Nurul	menurut saya ada beberapa yang kurang siap dalam pembelajaran,	WC-NN.16	

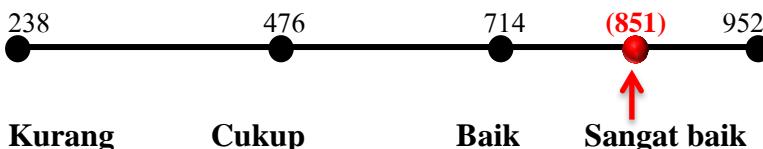
		terkadang juga ada yang telat dan tidak masuk.	7/11/19	manajemen kelas. Namun ada beberapa dosen yang terkadang terlihat tidak siap, khususnya ketika pada kondisi telat.
12.	Istiqomah	ya sudah cukup terorganisir mas, biasanya dosen sering membawa buku rekomendasi yang terkait, juga pengelolaan kelas biasa kami di rubah-rubah posisi model duduk dan presentasinya dalam penataan manajemen kelas juga diajarkan.	WC-IS.16 8/11/19	
13.	Miftahun ni'am	biasa dosen melalui presentasi sih mas, selain itu ada debat aktif. Seperti pak maskur dengan memberikan tata cara atau etika dalam berpendapat.	WC-MN.17 7/11/19	Dosen dominan dalam pembiasaan komunikasi yang aktif, seperti diskusi dialogis, presensi, debat aktif, tanya jawab, serta melatih mahasiswa untuk memiliki tata cara dalam berpendapat dan meningkatkan kemampuan <i>public speaking</i> .
14.	Nabila Nurul	ya menurut saya sudah bagus <i>public speakingnya</i> .	WC-NN.17 7/11/19	
15.	Istiqomah	biasa dosen melakukan tanya jawab dengan kami terkait materi pembelajaran.	WC-IS.17 8/11/19	

Lampiran 8. Kumpulan Hasil Angket Mahasiswa

KUMPULAN HASIL ANGKET PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KEMAMPUAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DOSEN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI SEKOLAH TINGGI PENDIDIKAN ISLAM BINA INSAN MULIA YOGYAKARTA

Hasil Perhitungan Kemampuan Dosen Seluruh Aspek

No. respo nden	Jawaban responden untuk pertanyaan nomor:													Jml	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	3	2	4	4	47
2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	52
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	53
4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	45
5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	53
6	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	54
7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	50
8	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	51
9	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	52
10	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	53
11	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	50
12	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	49
13	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	51
14	3	4	4	2	2	4	4	4	4	2	3	4	3	4	47
15	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	49
16	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	49
17	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	2	3	4	46
Jumlah														851	



Dari hasil perhitungan data diatas, jumlah skor dari hasil pengumpulan data yaitu = 851. Dengan demikian, jika di persentasekan (%), capaian kemampuan pelaksanaan pembelajaran dosen PGMI di STPI Bina Insan Mulia menurut 17 responden mahasiswa semester V yaitu 851 : 952 = mencapai **89 %** dari kriteria atau indikator kerja yang sudah ditetapkan. Lalu skor 851 tersebut termasuk dalam kategori interval “**Baik**”.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 9. Foto Hasil Penelitian





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHIJAGA
YOGYAKARTA
PGMI
Foto bersama Ibu Ihda A'yunil Khotimah Kaprodi



Suasana perkuliahan prodi PGMI Semesster V

SEKOLAH TINGGI PENDIDIKAN ISLAM
BINA INSAN MULIA YOGYAKARTA

FM-STPIBIM-RM-03-01

DAFTAR HADIR KULIAH

NO	NIM	Nama Mahasiswa	Tanggal Kuliah dan Tanda Tangan Mahasiswa														
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	17.16.0014	Arina Yusni Fauzaya	OK	10	16/10	23/10/18	30/10/18										
2	17.16.0016	Dian Pratiwi	OK	—	OK	OK	OK										
3	17.16.0017	Hidayah	OK	OK	OK	OK	OK										
4	17.16.0018	Ika Nur Cahyati	OK	OK	OK	OK	OK										
5	17.16.0019	Istikomah	OK	OK	OK	OK	OK										
6	17.16.0020	Izhatifat Waik	OK	OK	OK	OK	OK										
7	17.16.0021	Martahun Niam	OK	OK	OK	OK	OK										
8	17.16.0022	Miranda Azam	OK	OK	OK	OK	OK										
9	17.16.0023	Muhammad Khonuloh Muhamarr	OK	OK	OK	OK	OK										
10	17.16.0024	Muzzamil	OK	OK	OK	OK	OK										
11	17.16.0025	Nabila Nurul Amala	OK	OK	OK	OK	OK										
12	17.16.0026	Nikamah Chorannah	OK	OK	OK	OK	OK										
13	17.16.0027	Nuzaylah	OK	OK	OK	OK	OK										
14	17.16.0028	R.R. Dyahwahyu Wijatmoro Sud	OK	OK	OK	OK	OK										
15	17.16.0030	Sufiyah	OK	OK	OK	OK	OK										
16	17.16.0031	Sundari	OK	OK	OK	OK	OK										
17	17.16.0032	Tika Maryati	OK	OK	OK	OK	OK										
18	17.16.0035	Tono Supryono	OK	OK	OK	OK	OK										

Yogyakarta,
KABAG TU



Daftar Presensi dan foto kegiatan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ridho Agung Juwantara
2. Tempat, Tanggal Lahir : Astra Ksetra, 23 Juni 1995
3. Jabatan : Mahasiswa
4. Alamat Rumah : Gunung Batin Ilir,
Lampung Tengah
5. Nama Ayah : Adi Suherman
6. Nama Ibu : Ati Nurjatin, S.Pd

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Astra ksetra
2. SMPN 1 Tulang bawang tengah
3. SMKN 2 Terbanggi besar
4. S1 PGMI UIN Raden intan lampung
5. S2 PGMI UIN Sunan kalijaga

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru MI 4 Masyariqul Anwar Bandar Lampung
2. Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dosen PGMI di UIN Raden Intan Lampung

D. Riwayat Organisasi

1. Wakil ketua HMJ PGMI

2. Anggota Racana Pramuka UIN Raden Intan Lampung
3. Ketua IKA UIN Raden Intan (Jateng-Yogya)
4. Anggota FKMPM Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

